

**IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL ‘ULUM DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI BACA KITAB KUNING
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso)**

TESIS

OLEH :

**REQQI FAISHOL AMIN
NIM :19770027**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL ‘ULUM DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI BACA KITAB KUNING
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso)**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH :

REQQI FAISHOL AMIN

NIM :19770027

Dosen Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

(196905262000031003)

Dr. H. A. Malik Karim, M.Pd. I.

(197606162005011005)

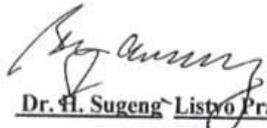


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL
'ULUM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACA KITAB
KUNING (Studi kasus di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo
Bondowoso)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

NIP.196905262000031003

Pembimbing II



Dr. H. A. Malik Karim, M.Pd. I.

NIP.197606162005011005

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi metode Al-Miftah lil 'Ulum untuk meningkatkan kompetensi baca kitab kuning" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal **16 JULI** - 2022.

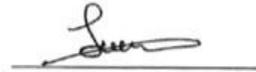
Dewan Penguji,

Tanda Tangan

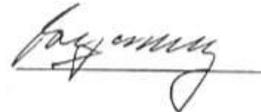
Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003



Ketua Penguji
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016



Pembimbing I/Penguji
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
NIP. 196905262000031003

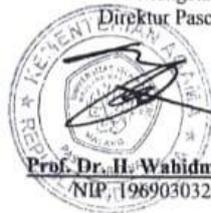


Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. A. Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032000031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Dzat Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha Agung, Dzat Yang Maha Sempurna, yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan dan ke'afiatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul "Implementasi metode Al-Miftah lil ulum dalam meningkatkan kompetensi baca kuning (Studi kasus di pondok pesantren Nurul Fatah botolinggo Bondowoso)" dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dalam kebenaran. Allohumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan tesis ini yang masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian berkat rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongan dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan penyusunannya. Oleh karena itu, penyusun hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A selaku ketua dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi dan melayani mahasiswa dengan sepenuh hati.
5. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd dan Dr. H. A. Malik Karim M.Pd. I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan dan sarannya untuk penulisan tesis ini dengan baik.
6. Kepala perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas guna memperkaya referensi untuk mahasiswa.
7. Segenap Dosen dan tenaga kependidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malangatas keramahannya selalu melayani keperluan penulis, baik akademik maupun administratif Kampus.
8. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso beserta Ahlul bait, para asatidz, dan santri yang telah menerima saya dengan baik dan ikhlas memberikan ilmunya, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam mengembangkan ilmu.
9. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak H. Aswirnadi M.pd dan Ibunda Astutik, serta paman penulis Bapak Ahmad Mulyadi M.pd serta istri yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a dan kerja kerasnya demi kelancaran pendidikan penulis. Terima kasih atas segala dorongannya, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Doa dan harapan kalian menjadi spirit untuk merengkuh kesuksesan masa depan penulis.

10. Segenap seluruh para guru muliaku yang senantiasa mendidikku, mengajariku, dan mendoakanku tiada henti sejak kecil hingga sekarang. Teramat khusus kepada guru muliaku *Murabbī Rūhī al-Marḥūm wa al-Magfūrlah* Romo KHR. Syamsul Arifin, KHR. As'ad Syamsul Arifin, KHR. Ahmad Fawaid As'ad (Situbondo), KH. Nawawi Abdul Djali beserta ahlul bait (Sidogiri, Jawa Timur). *hafidzokumulloh jami'an*. Kemudian kepada guru muliaku yang masih hidup, kami selalu berdoa semoga Allah SWT selalu memberikan anugerah kepada beliau-beliau dengan usia yang panjang dan kesehatan lahir bathin serta keberkahan hidup untuk selalu membimbing kami. Amin.
11. Kawan-kawan mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, khususnya kawan-kawan kelas B yang telah berjuang bersama selama kuliah dan juga teman yang sering bersama waktu penggarapan tesis. Terimakasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini. Semoga kita semua menjadi manusia yang produktif dan sukses dunia akhirat, Amin.
12. Teman-teman Kontrakan Joyogrand seperjuangan yang telah menjadi sahabat dan keluarga, terima kasih atas kebersamaannya selama ini semoga kita mampu menjadi orang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Amin.
13. Teman-teman ngopi yang selalu bisa diajak ke malang dari Bondowoso terima kasih atas kerjasamanya selama ini semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Subhanahu wata'ala. Amin.
14. Dan tak lupa juga kepada segenap kawan, saudara, dan siapa saja yang turut serta dalam penulisan karya tulis ini yang mungkin penulis tak bisa

menyebutkannya satu per satu secara detail. Terimakasih atas segala sumbangsuhnya, *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*. Amin.

Kepada mereka semua penulis hanya mampu membalas dengan doa. Semoga amal yang telah diberikan senantiasa mengalir sebagai ilmu yang bermanfaat dan barakah serta dibalas dengan sebaik-baiknya balasan. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh orang pada umumnya. Amin.

Batu, 02 Mei 2022

Penulis

Reqqi Faishol Amin

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang

tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ا | = | - | د | = | D | ض | = | ḍ | ك | = | K |
| ب | = | B | ذ | = | Ẓ | ط | = | ṭ | ل | = | L |
| ت | = | T | ر | = | R | ظ | = | ẓ | م | = | M |
| ث | = | ṡ | ز | = | Z | ع | = | ‘ | ن | = | N |
| ج | = | J | س | = | S | غ | = | G | و | = | W |

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|----|---|---|
| ح | = | h | ش | = | Sy | ف | = | F | هـ | = | H |
| خ | = | Kh | ص | = | ṣ | ق | = | Q | ي | = | Y |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). tā’ al-Marbūtah (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhīrah*.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

a. Vokal (a, i, u) dan panjang

| Bunyi | Pendek | Contoh | Panjang | Contoh |
|--------|--------|---------|---------|--------|
| Fathah | A | Kataba | A | Qala |
| Kasrah | I | Su’ila | I | Qila |
| Dammah | U | Yazhabu | U | Yaqulu |

b. Diftong (au, ai)

| Bunyi | Tulis | Contoh |
|-------|-------|--------|
| او | Au | Haula |
| اي | Ai | Kaifa |

D. *Tā marbūtah*

Tā marbūtah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (الرسالة للمدرسة).

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang al-(*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut al-Bukhāiry. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (*frasa nomina*), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah*, *billāh*, *Rasūlullah*, 'Abdullah dan lain-lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid dan Amin Rais

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Judul | i |
| Lembar Persetujuan Tesis | i |
| Lembar Pengesahan | ii |
| Lembar Pernyataan Orisinalitas | iii |
| Halaman Persembahan | iv |
| Kata Pengantar | iv |
| Pedoman Transliterasi Arab Latin | vii |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Gambar | xiv |
| Daftar Lampiran | xv |
| Motto..... | xvi |
| Abstrak | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 3 |
| A. Konteks Penelitian | 3 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Istilah | 11 |
| F. Orisinalitas Penelitian | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Macam-macam Metode Pembelajaran di Pesantren | 19 |
| B. Pengertian dan Karakteristik Kitab Kuning | 23 |
| C. Teori Belajar | 25 |
| D. Kerangka Konseptual | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 33 |
| B. Kehadiran Peneliti | 34 |
| C. Latar Penelitian | 35 |
| D. Sumber data dan data Penelitian | 36 |
| E. Teknik pengumpulan data | 37 |

| | |
|---|------------|
| F. Subyek Penelitian | 39 |
| G. Teknik Analisis data | 40 |
| H. Pengecekan keabsahan Data | 45 |
| I. Tahapan-tahapan penelitian | 46 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 48 |
| A. Paparan Data Penelitian | 48 |
| B. Temuan Penelitian | 50 |
| C. Hasil Penelitian | 80 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 88 |
| A. Perencanaan Metode Al-Miftah lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Baca kitab kuning santri | 89 |
| B. Implementasi Metode Al-Miftah lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Baca kitab kuning santri | 94 |
| C. Pengembangan Materi Metode Al-Miftah lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Baca kitab kuning santri | 100 |
| D. Evaluasi Metode Al-Miftah lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Baca kitab kuning santri | 103 |
| BAB VI PENUTUP..... | 109 |
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA | 112 |
| Lampiran-Lampiran | |
| Biodata Mahasiswa | |

DAFTAR TABEL

| Nama Tabel | Halaman |
|-----------------------------------|----------------|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian | 17 |
| Tabel 4.1 Daftar lagu jilid 1 | 72 |
| Tabel 4.2 Daftar lagu jilid 2 | 73 |
| Tabel 4.3 Daftar lagu jilid 3 | 74 |
| Tabel 4.4 Daftar lagu jilid 4 | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| Nama Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles and Huberman | 44 |
| Gambar 4.1 Dokumentasi awal diterapkannya metode Al-Miftah | 52 |
| Gambar 4.2 Metode tanya-jawab pembelajaran Al-Miftah | 56 |
| Gambar 4.3 Dokumentasi Pembelajaran Al-Miftah | 64 |
| Gambar 4.4 Dokumentasi Evaluasi metode Al-Miftah | 78 |
| Gambar 4.5 Bagan Perencanaan Metode Al-Miftah | 82 |
| Gambar 4.6 Bagan Implementasi Metode Al-Miftah | 83 |
| Gambar 4.7 Bagan Pengembangan Materi Metode Al-Miftah | 85 |
| Gambar 4.8 Bagan Evaluasi Metode Al-Miftah | 86 |
| Gambar 4.8 Bagan Hasil Penelitian | 87 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: instrument penelitian

Lampiran 2: foto kegiatan observasi dan wawancara penulis

Lampiran 3: surat izin penelitian

Lampiran 4: Biodata Penulis

MOTTO

“Bersyukurlah dalam keadaan apapun, karena mungkin itulah yang terbaik, selalu ada jalan buat yang berusaha”

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani, yang membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit.” (Sayyidina Ali R.A)

ABSTRAK

Amin, Reqi Faishol, 2022, Implementasi Metode Al-Miftah lil ‘Ulum dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso), Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. (II) Dr. H. A. Malik Karim, M.Pd. I.

Kata Kunci : Metode Al-Miftah, Kompetensi Baca Kitab Kuning

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kompetensi baca kitab kuning, pendidik pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang tepat. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, sebaiknya bagi pendidik pandai dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Perencanaan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning (2) Implementasi metode Al-Miftah dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning (3) Pengembangan materi metode Al-Miftah dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning (4) Evaluasi metode Al-Miftah dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning.

Penelitian ini diadakan di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dengan menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan triangulasi dilakukan sebagai upaya menguji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran Al-Miftah terbagi menjadi beberapa bagian, mulai dari menentukan tujuan, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode, menentukan alokasi waktu serta penggunaan media. (2) Implementasi yang dilakukan ketikas pembelajaran di kelas madrasah terbagi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. 3) Pengembangan materi Al-Miftah terbagi menjadi 4 jilid: jilid I (membedakan kalimat isim, fi’il dan huruf, menentukan isim antara mabni dan mu’rob, jilid II (menentukan isim antara: nakirah dan ma’rifat, mudzakkar dan muannast, jamid dan musytaq, jilid III (menentukan fi’il antara: mabni dan mu’rob, mujarrad dan mazid, lazim dan muta’addi, ma’lum dan majhul, shohih dan mu’tal), jilid IV (isim-isim yang dibaca rofa’, isim-isim yang dibaca nashob, isim-isim yang dibaca jer), nadhom, tashrif. (4) Pelaksanaan evaluasi materi al-miftah lil ulum dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran, bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Materi al-miftah lil ulum adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan.

ABSTRACT

Amin, Reqi Faishol, 2022, Implementation of the Al-Miftah lil 'Ulum Method in improving reading competence of the yellow book (Case Study at Nurul Fata Islamic Boarding School Botolinggo Bondowoso), Thesis, Masters Study Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I) Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. (II) Dr. H. A. Malik. Karim, M.Pd. I.

Keywords: Al-Miftah Method, Yellow Book Reading Competence

In developing learning activities, especially in the yellow word reading competence, educators must try to achieve the maximum possible goals. One of them is by using the right teaching method. The method is one of the tools to achieve learning objectives. So, it is better for educators to be good at choosing and using the right method so that it can support teaching and learning activities and can be used as an efficient tool to achieve goals.

The purpose of this study is to describe (1) the concept of the Al-Miftah method to improve reading competence of the yellow book (2) Implementation of the Al-Miftah method to improve reading competence of the yellow book (3) Material/Content of the Al-Miftah method to improve the competence of reading the yellow book (4) Evaluation of the Al-Miftah method to improve reading competence of the yellow book.

This research was conducted at the Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso using qualitative research and a descriptive type of approach. Research data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis of this research was carried out with the steps of data collection, data reduction, drawing conclusions and verification. Meanwhile, persistence of observation and triangulation and discussion were carried out as an effort to test the validity of the data.

The results of this study indicate that: (1) The concept of Al-Miftah learning is divided into several parts, starting from planning objectives, determining learning materials, determining methods, determining time allocation and using media. (2) The implementation carried out when learning in the madrasa class is divided into three parts, namely preliminary activities, core learning activities, and closing activities. 3) The contents/materials of Al-Miftah Lil Ulum, as follows: volume I (distinguishing isim, fi'il and letters sentences, determining the isim between mabni and mu'rob, volume II (determining the isim between: nakirah and ma'rifat, mudzakkar and muannast, jamid and musytaq, volume III (determining fi'il between: mabni and mu'rob, mujarrad and mazid, common and muta'addi, ma'lum and majhul, shohih and mu'tal), volume IV (isim -isim reads rofa', isims read nashab, isims read jer), nadhom, tashrif (4) Implementation of evaluation of al-miftah lil ulum material carried out during the learning process and outside the learning process, the form of written test and an oral test.

مستخلص البحث

أمين ، رقي فيشول ، 2022 ، تطبيق منهج المفتاح للعلوم في تحسين كفاءة قراءة الكتاب الأصفر (دراسة حالة في مدرسة نور الفتح الإسلامية الداخلية بوتولينجو بوندوسو) ، أطروحة ، برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، كلية العلوم. تربية وتدريب المعلمين في الجامعة الإسلامية الحكومية (الثاني) H. A. ، M.Pd. H. Sugeng Listyo Prabowo ، مولانا مالك إبراهيم مالنج. مشرف (1) د أنا M.Pd. مالك. كريم ،

الكلمات المفتاحية: طريقة المفتاح ، الكفاءة في قراءة الكتاب الأصفر

عند تطوير أنشطة التعلم ، لا سيما في كفاءة قراءة الكلمة الصفراء ، يجب على اختصاصيي التوعية محاولة تحقيق أقصى قدر ممكن من الأهداف. واحد منهم هو استخدام طريقة التدريس الصحيحة. الطريقة هي إحدى الأدوات لتحقيق أهداف التعلم. لذلك ، من الأفضل للمعلمين أن يكونوا جيدين في اختيار واستخدام الطريقة الصحيحة بحيث يمكن أن تدعم أنشطة التدريس والتعلم ويمكن استخدامها كأداة فعالة لتحقيق الأهداف .

الغرض من هذه الدراسة هو وصف (1) مفهوم طريقة المفتاح لتحسين الكفاءة القرائية للكتاب الأصفر (2) تطبيق طريقة المفتاح لتحسين الكفاءة القرائية للكتاب الأصفر (3) مادة / محتوى منهج المفتاح لتحسين كفاءة قراءة الكتاب الأصفر (4) نتائج / تقويم منهج المفتاح لتحسين الكفاءة القرائية للكتاب الأصفر

تم إجراء هذا البحث في

باستخدام البحث النوعي والنوع الوصفي Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso للنهج. تقنيات جمع البيانات البحثية باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم إجراء تحليل بيانات هذا البحث بخطوات جمع البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج والتحقق. وفي الوقت نفسه ، تم إجراء استمرار تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (1) ينقسم مفهوم التعلم المفتاحي إلى عدة أجزاء ، تبدأ من أهداف التخطيط ، وتحديد المواد التعليمية ، وتحديد الأساليب ، وتحديد تخصيص الوقت واستخدام الوسائط. (2) ينقسم التنفيذ الذي يتم تنفيذه أثناء التعلم في فصل المدرسة إلى ثلاثة أجزاء ، وهي الأنشطة الأولية وأنشطة التعلم الأساسية والأنشطة الختامية. (3) محتويات / مواد المفتاح للعلوم ، كما يلي: المجلد الأول (تميز جمل الإسيم والفيل والحروف ، تحديد الإسم بين المبني والمعرب ، المجلد الثاني (تحديد الإسم بين: النكيرة والماء). رفعت ومذكر وموانست وجميد ومصدق ، المجلد الثالث (تحديد الفليل بين: مبني ومعرب ، مجرد ومزيد ، عام ومتعدي ، isims read ، isim read nashab ، ' isim rofa ' يقرأ isim - isim) (4) معلوم ومجهول ، شوحى ومعتل) ، المجلد tashrif ، nadhom ، jer. الذي يستخدم في تعلم مادة المفتاح للعلوم هو اختبار كتابي واختبار شفهي

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan Islam, kitab kuning menjadi salah satu rujukan penting dalam mempelajari ilmu agama, karena sumber pokok dari kitab kuning mendasar pada Al Qur'an, Hadis dan rasionalitas (naqli) para ulama' yang ahli di bidangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Afandi bahwa titik esensi dan sumber pokok dari diskursus kitab kuning sebagai literatur keagamaan Islam berdasarkan pada nash atau teks, yaitu Al Qur'an dan Hadis serta berdasarkan pada rasionalitas atau dalil naqli.¹

Dalam proses pembelajaran kitab kuning, untuk dapat memahami materi kitab, peserta didik dituntut harus dapat membaca kitab kuning terlebih dahulu. Namun, untuk dapat membaca kitab kuning, seperti kitab *tafsir*, *hadis*, maupun *fiqih* bukanlah pekerjaan mudah, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat membaca, terlebih memahami isinya. Perlu ketekunan dan diperlukan pemahaman terhadap ilmu pengantar agar dapat membaca kitab kuning tersebut, seperti ilmu *nahwu*, *sharraf* dan *balaghah* secara berjenjang dan harus di pelajari secara berurutan. Jadi tidak mengherankan jika murid atau santri yang memahami kitab kuning ini adalah para santri senior yang telah mempelajarinya selama bertahun-tahun.

¹ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009) hal. 24.

Salah satu yang menjadi penyebab peserta didik tidak bisa membaca kitab kuning karena metode pembelajarannya. Para santri atau pelajar kurang berperan aktif karena mereka hanya mendengarkan dan mencatat disebuah buku apa yang dijelaskan oleh guru. Ditambah lagi, guru kurang bisa memahami karakteristik peserta didiknya, padahal tiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda.²

Metode yang biasa digunakan dalam mempelajari kitab kuning juga kurang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak ada semangat untuk belajar. Apalagi untuk bisa membaca kitab kuning, banyak sekali pelajaran yang harus dipahami dan dihafal. Apabila hal ini diteruskan dan tidak segera ditangani untuk dicarikan solusi, dikhawatirkan para peserta didik akan merasakan kejenuhan, malas untuk belajar dan tidak ada himmah atau semangat untuk belajar, bahkan tidak mau untuk mengaji ilmu agama. Padahal menuntut ilmu agama hukumnya adalah wajib. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW di dalam hadis:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Bahwasanya menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap orang muslim”
(Hadis riwayat Ibnu Majah)³

Sebelum penggunaan metode, menjadi keharusan bagi seorang pendidik untuk memilih secara selektif metode yang akan digunakan dengan memperhatikan

² M. Ahsanul Husna, “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca”, Universitas Wahid Hasyim, 2019, hlm 115.

³ Syarah Sunan Ibnu Majah, Juz 15, hal. 5.

beberapa syarat penting, sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad Sabri tentang syarat dalam penggunaan metode, diantaranya dapat membangkitkan minat dan semangat peserta didik, merangsang keinginan untuk belajar serta dapat meningkatkan dan memberikan hasil belajar yang baik.⁴ Islam sendiri mengajarkan untuk memilih metode belajar yang tepat, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika memberikan pengajaran kepada para sahabatnya.

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning, pendidik pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Dan salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode mengajar yang tepat. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, sebaiknya bagi pendidik pandai dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.⁵

Menurut pandangan Kiai Zarkasyi, pendiri Pondok Pesantren Gontor yang dikutip oleh H. M. Amin Haedari, metode pembelajaran merupakan hal yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan penemuan sebuah metode yang lebih efisien dan efektif untuk mengajarkan pembelajaran, sehingga metode

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hal 52-53.

⁵ Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, Volume 11, No 2, Desember 2016, hal.118

pembelajaran kitab kuning yang bersifat tradisional dipandang perlu untuk disempurnakan oleh para Kiai, ustad dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Segi kelemahannya diperbaiki sedangkan segi kelebihan ditingkatkan atau dipertahankan. Sehingga dari penyempurnaan metode ini diharapkan pembelajaran kitab kuning dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.⁶

Menjawab dari problematika di atas, maka pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso yang menjadi tempat penelitian ini, memiliki metode tersendiri yang efektif dan efisien dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini tergolong metode baru namun sangat membantu santri atau siswa dalam memahami serta cepat untuk mahir dalam membaca kitab kuning. Metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso adalah metode Al Miftah Lil Ulum, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ketua yayasan pondok pesantren, dengan masuknya metode Al-miftah lil-ulum para santri bisa membaca dan memahami baca kitab kuning dasar dalam waktu yang relatif lebih cepat daripada metode yang lain. Metode ini lahir pada tahun 2010 yang lalu, berangkat dari kegelisahan para ustad karena melihat kemampuan baca kitab kuning para santri pada saat itu mengalami penurunan. Dari sinilah kemudian memunculkan sebuah ide atau gagasan untuk menciptakan sebuah

⁶Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), hal.40

karya atau metode baru untuk mempercepat dan mempermudah para santri bisa membaca kitab kuning.⁷

Metode ini adalah karya dari para ustad atau pengajar Pondok Pesantren Sidogiri yang kemudian di terbitkan oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi atau yang lebih dikenal dengan BATARTAMA Metode ini hadir sebagai solusi bagi orang yang belum bisa membaca kitab kuning atau mengalami kesulitan dalam mempelajarinya dengan harapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum bisa menjadikan peserta didik lebih senang dan mudah dalam memahami dan mempelajari kitab kuning.

Hal terpenting dalam efektivitas metode sendiri sehingga bisa di implementasikan dengan baik dan maksimal adalah dengan waktu yang sama, menghasilkan kualitas yang berbeda; kualitas sama dengan waktu yang lebih singkat, kualitas lebih baik dengan kurun waktu yang sebentar. Namun, efektivitas pembelajaran dari suatu metode yang diterapkan dalam suatu lembaga akan menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan dengan lembaga lain yang juga sama-sama menerapkan metode tersebut. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari segi proses, faktor penghambat dan pendukung, serta faktor-faktor yang lain seperti lingkungan dan sebagainya.

⁷ Lora H.Tajul Arifin Billah, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 12 September 2021).

Berawal dari pondok induk, yang mana dalam hal ini digunakan serta dicoba oleh pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, banyak pondok lain yang juga menggunakan metode *Al-Miftah lil 'Ulum*, termasuk diantaranya pondok pesantren yang akan penulis teliti yakni pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso yang telah menerapkan Metode *Al-Miftah lil 'Ulum* sejak awal tahun 2015. Dalam kurun waktu tersebut, setidaknya sudah bisa dianalisis dari implementasi serta proses pembelajarannya.

Dari temuan-temuan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Implementasi Metode Al-Miftah lil 'Ulum dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning*” (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso*).

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan tersebut, Selanjutnya Fokus penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso?
2. Bagaimana implementasi metode kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso?

3. Bagaimana Pengembangan materi metode kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso?
4. Bagaimana Evaluasi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso
2. Untuk mengetahui implementasi metode kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso
3. Bagaimana Pengembangan materi metode kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso
4. Untuk mengetahui Evaluasi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara

praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fokus penelitian diatas sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dari aspek tertentu diharapkan dapat berguna dalam hal :

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan terutama dalam hal pengembangan dan cara cepat dalam membaca kitab kuning khususnya di dunia pesantren
- b. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan nilai positif terhadap perkembangan pendidikan Islam khususnya pesantren-pesantren yang bermanhaj salaf

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga berguna bagi lembaga pendidikan ataupun pondok pesantren yang belum menerapkan metode cepat membaca kitab kuning untuk dijadikan acuan pertimbangan sebelum menggunakan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* serta saling tolong menolong dalam menyampaikan kebaikan dalam mencari ilmu agama

- a. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sehingga nantinya bisa mengetahui seperti apa dan bagaimana program dan metode cepat *Al-Miftah lil 'ulum*
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan contoh yang baik untuk lembaga dan pesantren lain yang belum menerapkan metode cepat *Al-Miftah lil 'ulum*

- c. Diharapkan Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso bisa mempertahankan *kesalafannya* dan bisa mencetak regenerasi untuk masa depan yang berguna bagi masyarakat, Bangsa , dan Negara

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman pembahasan proposal yang berjudul “*Implementasi metode Al-Miftah lil ‘Ulum dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning (Studi kasus di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso)*” maka penulis akan menguraikan judul diatas :

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu, Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusundalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

2. Metode pembelajaran kitab kuning

Metode Pembelajaran kitab Kuning adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kitab kuning kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan harapan peserta didik mampu untuk membaca, menterjemahkan dan menjelaskan isi kandungan dari kitab kuning.

3. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses perencanaan belajar yang ditujukan kepada peserta didik, supaya mencapai hasil yang maksimal.

4. Kompetensi baca kitab kuning

Seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai serta diaktualisasikan oleh peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning.

5. Metode Al- Miftah lil ‘Ulum

Metode Al-Miftah lil ‘Ulum adalah metode yang tergolong baru dalam pembelajaran kitab kuning yang disusun oleh Badan Tarbiyah wa Taklimiyah Madrasi (BATARTAMA), bagian kurikulum pendidikan di pondok pesantren Sidogiri kabupaten Pasuruan. Materi *Al-Miftah lil ‘Ulum* ini disusun dari sejumlah kitab yang khusus untuk mempelajari bagaimana caranya untuk bisa membaca kitab kuning, diantaranya yaitu kitab yang mempelajari tentang ilmu *nahwu* seperti kitab *Jurumiyah*, *Nadzham al Imrithy* dan beberapa keterangan dari kitab *Alfiyah Ibn Malik* yang kemudian disusun menjadi satu jilid kitab. Metode *Al-Miftah lil ‘Ulum* ini memiliki empat (4) jilid buku ditambah dengan 1 jilid buku edisi *tashrif* dan *nadzham Al-Miftah* yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami bagi yang mau mempelajarinya untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Tidak hanya tersusun dengan menggunakan bahasa Arab saja, namun juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan, kesimpulan yang sederhana, serta dilengkapi dengan tabel dan beberapa model latihan, hingga dilengkapi dengan lagu-lagu nadzhaman yang menyenangkan.

F. Originalitas Penelitian

1. Mulky Solahuddin⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran Metode *Tamyiz* di SMPN 2 Kedokanbunder Indramayu, proses pembelajaran metode *Tamyiz* di SMPN 2 Kedokanbunder Indramayu dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode *Tamyiz* di SMPN 2 Kedokanbunder Indramayu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode pembelajaran dan obyek penelitian.
2. Akmal⁹ “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Darul Huffadh Kab. Bone. Metode penelitian adalah kuantitatif teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Arab sedangkan fokus penelitian penulis adalah pembelajaran kitab kuning.
3. Taufik Rahman¹⁰ Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pembelajaran kitab kuning berbahasa Arab, Apa problematika dalam pembelajaran kitab kuning berbahasa Arab dan apa upaya pihak-pihak terkait untuk mengatasi problem dalam pembelajaran kitab kuning berbahasa Arab pada mata pelajaran fiqh di Pondok

⁸ Tesis. “*Pembelajaran Metode Tamyiz Terhadap Kemampuan Menterjemahkan Al-Qur’an Dan Membaca Kitab Kuning Di SMP Negeri 2 Kedokanbunder Indramayu*”(2013).

⁹Tesis. “*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren Darul Huffadh Kab. Bone (Analisis Terhadap Penguasaan Maharah al-Lugah)* (2014),.

¹⁰Tesis. “*Pembelajaran kitab kuning Berbahasa Arab pada Mata Pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.*” (2015).

Pesantren Al Falah Putra, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Al Falah Putra menggunakan dua sistem pembelajaran yaitu klasikal dan pengajian. Sedangkan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi problem yang dihadapi yakni dengan mengupayakan pembuatan dokumen silabus, memberikan tambahan pembelajaran fiqh di luar jam pelajaran, menyelesaikan materi kitab fiqh pada tiap kelas dan jenjang, melaksanakan program metode Amtsilati (Metode cepat membaca kitab).

Kemiripan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode cepat baca kitab, cuman bedanya metode yang penulis gunakan adalah metode Al-Miftah lil 'Ulum dan juga perbedaannya penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Fiqh.

4. Ali Rahmat¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Data dan informasi yang didapatkan dari informasi di lokasi penelitian akan diolah, dianalisis dalam rangka untuk menemukan model pembelajaran kitab kuning, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran kitab kuning guru melakukan persiapan sebelum mengajar materi kitab kuning. Guru menggunakan model pembelajaran langsung, *kontekstual*, dan *kooperatif*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode ceramah, Tanya-jawab,

¹¹ Tesis. "Model Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam Al-Ittihad Banaroesef Tinur Lenteng Sumenep." (2015).

diskusi. Strategi mengajar yang digunakan ialah presentasi, demonstrasi, dan *game*. Evaluasi yang digunakan ialah harian, UTS, dan UAS. Adapun faktor yang menjadi pendukung terhadap pembelajaran kitab kuning ialah minat siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, materi, guru, dan doktrin barakah. Adapun faktor yang menjadi kendalanya ialah : *raw input*, kurang optimalnya guru dalam membimbing belajar kitab kuning, dan rendahnya kemampuan siswa terhadap terdapat ilmu *Nahwu* dan *Sharraf*. Sedangkan solusi yang ditemukan untuk mengatasi tentang lemahnya pembelajaran kitab kuning ialah menyelenggarakan bimbingan baca tulis Arab, memberikan bimbingan baca kitab kuning di luar jam Sekolah, dan memberikan tambahan mata pelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih kepada metode membaca kitab kuning menggunakan metode Al-Miftah lil-'Ulum dengan sistem pembelajaran difokuskan.

5. Hariri¹² Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan terdapat empat permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, yaitu, *Pertama*, apa saja program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, *Kedua*, Bagaimana metode pembelajaran kitab kuning, *Ketiga*, Bagaimana Strategi pembelajaran kitab kuning, *Keempat*, Sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui *interview*, *observasi*,

¹² Tesis. “Strategi Pembelajaran Ajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan)”. (2015).

dan analisis dokumentasi. Informan atau subjek dari penelitian ini adalah pengurus, guru atau pembimbing dan sebagian santri. Berdasarkan hasil penelitian; maka ditemukan program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ada dua macam, yaitu bersifat turun-menurun tidak mengalami perubahan dari generasi ke generasi selanjutnya dan tidak bersifat turun-menurun yang merupakan program-program inovasi dari pengelola sesuai perkembangan. Strategi pembelajaran yang biasa digunakan antara lain; Strategi *Mastery learning*, strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, dan strategi PAIKEM khususnya prakom dan MAKTUBA. Sedangkan metodenya selain metode klasik seperti *bandongan*, *sorogan* dan tuntutan disini juga menggunakan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan, antara lain diskusi, tanya-jawab, dan demonstrasi atau praktek. Metode *bandongan* biasa digunakan dalam pembelajaran kitab yang bersifat umum di Mushalla, sedangkan program pembelajaran di asrama pesantren menggunakan metode yang bervariasi. Dari penelitian diatas terdapat kesamaan yakni sama-sama meningkatkan kompetensi baca kitab namun terdapat perbedaan dalam menggunakan metode, dalam penelitian ini peneliti tidak tetap terhadap satu metode seperti yang dilakukan oleh peneliti yakni Al-Miftah lil-Ulum. Dan penelitian diatas lebih kepada para santri yang sudah mempunyai bekal sangat berbeda dengan yang sedang diteliti oleh peneliti yang lebih menekankan kepada para pemula dan santri-santri kecil.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| NO | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalas Penelitian |
|----|---------------------------|--|---|--|---|
| 1. | Mulky Solahuddin 2013 | Pembelajaran Metode <i>Tamyiz</i> Terhadap Kemampuan Menterjemahkan Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning Di SMP Negeri 2 Kedokanbunder Indramayu | Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama untuk mengetahui proses pembelajaran dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. | Dalam penelitian ini terfokus pada kemampuan untuk menterjemahkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>Tamyiz</i> | Dalam penelitian ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah terfokus pada implementasi penggunaan metode <i>Al-Miftah lil 'Ulum</i> untuk meningkatkan kompetensi baca kitab kuning. |
| 2. | Akmal 2014 | Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren Darul Huffadh Kab. Bone (Analisis Terhadap Penguasaan <i>Maharah al-Lugah</i>) | Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama untuk mengetahui analisis dari hasil pembelajaran. | Dalam penelitian ini terfokus pada pembelajaran bahasa Arab dan menggunakan metode kuantitatif teknik analisis data. | |
| 3. | Taufik Rahman 2015 | Pembelajaran kitab kuning Berbahasa Arab pada Mata Pelajaran <i>Fiqh</i> di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan. | Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan metode cepat baca kitab dan juga sama- | Dalam penelitian ini terfokus pada metode <i>Amtsilati</i> dan juga terfokus pada mata pelajaran <i>Fiqh</i> . | |

| | | | | |
|----|--------------------|--|---|--|
| | | | sama menggunakan metode kualitatif. | |
| 4. | Ali Rahmat 2015 | Model Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam Al-Ittihad Banaress ef Tinur Lenteng Sumenep. | Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama mengembankan pembelajaran kitab kuning dan menggunakan pendekatan kualitatif. | Dalam penelitian ini terfokus pada hasil pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar kitab kuning. |
| 5. | Hariri 2015 | Strategi Pembelajaran Ajaran Kitab Kuning (Studi Kaus Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan | Dalam penelitian ini memiliki persamaan sama-sama meningkatkan kompetensi baca kitab dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. | Dalam penelitian ini tidak terfokus pada satu metode seperti yang penulis teliti dan juga obyeknya lebih ditekankan kepada santri yang sudah mempunyai bekal dalam membaca kitab kuning. |

Dari penelitian terdahulu diatas masing-masing mempunyai kemiripan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu tentang implementasi metode yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi baca kitab kuning serta sama-sama untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan dan objek penelitiannya, dapat juga di simpulkan diantara beberapa penelitian diatas tidak ada yang memfokuskan kepada satu metode yang bertujuan untuk melancarkan baca kitab kuning santri, oleh karena itu peneliti mengambil satu metode yakni *Al-Miftah lil 'Ulum*, bagaimana Perencanaan serta implementasi metode yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi baca kitab kuning santri yang dijadikan fokus oleh peneliti. Diantara alasan peneliti mengambil penelitian dengan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* adalah metode ini dianggap sangat mudah untuk pemula, dan juga terhitung baru, serta *output* yang dihasilkan bisa diandalkan, sehingga dapat memudahkan kepada para santri khususnya santri yang betul-betul belum paham sama sekali tentang kaedah *Nahwu Sharraf*, karena apabila santri atau pelajar langsung disuguhi oleh materi-materi yang rumit justru akan berdampak *negatif* dalam artian tidak akan maksimal, santri akan merasa jenuh, bosan, dan kurang semangat dalam belajar membaca kitab kuning.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Macam-macam Metode Pembelajaran di Pesantren

Ada beberapa metode pembelajaran pada umumnya yang juga menjadi metode dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini dikarenakan, kitab kuning juga sama dengan teks-teks bacaan atau buku-buku lainnya. Sehingga metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran pada umumnya. Hanya saja ada beberapa metode yang memang memiliki nama khusus yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning. Akan tetapi pada prakteknya, metode-metode tersebut juga bisa diterapkan pada pembelajaran lainnya. Diantara metode tersebut yaitu metode bandongan atau wetonan, dan sorogan.

Metode bandongan atau wetonan menurut Zamakhsyari Dhofier adalah penyampaian kitab dimana seorang guru membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara murid mendengarkan, memberi makna, dan menerima. Sementara Endang Turmudi menyebutkan bahwa dalam metode ini, guru hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.¹³ Berbeda dengan

¹³ Ali Akbar , Hidayatullah Ismail. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darun Nahdah Thawalib Al-Fikra: Jurnal Keislaman*, Vol. 17, No.1 Hlm. 29-30

metode sorogan, yaitu murid membaca sedangkan guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar, atau bimbingan jika diperlukan.¹⁴

Metode pada umumnya yang juga diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode klasikal dan metode campuran. Metode campuran (mixed methods) memiliki definisi sama dengan metode pada umumnya, yakni menggabungkan beberapa metode dalam suatu pembelajaran. Sedangkan metode klasikal yang dimaksud dalam pembelajaran kitab kuning adalah antara guru yang murid sama-sama berperan aktif dalam pembelajaran. Guru menerangkan, murid mendengar, ada tanya jawab dan timbal balik antara keduanya.¹⁵

Adapun metode lain yang juga digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.¹⁶

1. Metode Ceramah

Seperti yang telah kita ketahui bahwa metode ceramah adalah salah satu metode konvensional yang hampir semua guru sudah pernah menerapkannya. Metode ini terkenal karena pengaplikasiannya yang mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada murid.¹⁷ Dari pengertian

¹⁴ Ali Akbar , Hidayatullah Ismail. *Metode Pembelajaran....* Hlm. 30

¹⁵ Ali Akbar , Hidayatullah Ismail. *Metode Pembelajaran....* Hlm. 29

¹⁶ Azuma Fela Sufa. *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning*. LITERASI, Vol. V, No.2, 2014. Hlm.173.

¹⁷ Mochtar Affandi, *The Methode of Muslim Learning as Illustrated in Az-Zarnuji`s Ta`lim al-Muta`allim*, Tesis, (Montreal: Institute of Islamic Studies McGill University, 1990), hlm. 19

tersebut, bisa kita pahami dengan mudah bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembelajaran kitab kuning.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi sudah sangat banyak digunakan pada berbagai pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang juga menggunakan metode ini adalah pembelajaran kitab kuning. Dalam metode ini, ada suatu pokok atau materi yang menjadi bahan pembicaraan dan diskusi. Menurut Sagala, diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif yang berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran.¹⁸

Pada prakteknya, metode diskusi sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Pada saat membahas suatu pokok atau materi, secara tidak langsung guru akan mengajak para muridnya untuk berdiskusi. Diskusi bisa dilakukan dengan teman sebangku, diskusi dengan membentuk beberapa kelompok, atau diskusi bersama secara keseluruhan yang berpusat pada guru. Metode ini dilakukan agar para murid juga aktif dalam pembelajaran. Mereka juga berani mengemukakan pendapat, menjadi murid yang responsif, serta kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

¹⁸ Mochtar Affandi, *The Methode of Muslim Learning as Illustrated in Az-Zarnuji's Ta'lim al-Muta'allim*, Tesis, (Montreal: Institute of Islamic Studies McGill University, 1990), hlm. 19

3. Metode Pembelajaran berbasis Munaqosoh (Tanya-Jawab)

Penerapan metode tanya jawab sama dengan model tanya jawab pada umumnya. Guru memberi pertanyaan kepada murid mengenai materi yang dibahas, lalu murid mencoba untuk menjawabnya sesuai dengan pendapat mereka. Permasalahan yang sering terjadi adalah terkadang murid tidak berani menjawab pertanyaan dari guru karena mereka takut jawaban tersebut kurang tepat. Padahal, tujuan dari metode ini bukanlah hanya bertujuan untuk menemukan kebenaran, akan tetapi juga meningkatkan keaktifan dan responsif dari murid. Oleh karena itu, jika guru akan memberikan pertanyaan atau jika akan menggunakan metode ini, hendaknya menjelaskan terhadap para murid dengan memberi penekanan akan tujuan awal dari penerapan metode ini, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan materi bisa tersampaikan dengan baik.

Dari beberapa penjelasan tentang jenis-jenis metode pembelajaran di atas, maka dapat dikemukakan bahwa betapa banyak metode pembelajaran yang bias digunakan oleh seorang guru atau tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam penerapannya diperlukan kreativitas dan variasi untuk menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut.¹⁹

¹⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 80-81.

B. Pengertian dan Karakteristik Kitab Kuning

Salah satu tradisi agung di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa serta semenanjung Malaya. Landasan pokok, munculnya pesantren ini adalah untuk *mentransmisikan* Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini disebut di Indonesia dengan Kitab kuning. Jumlah teks klasik yang diterima di pesantren sebagai *ortodoks* (*al-kutub al-mu'tabaroh*) pada prinsipnya terbatas, Ilmu yang bersangkutan dianggap sesuatu yang sudah bulat dan tidak dapat ditambah, hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali, meskipun terdapat karya-karya baru, namun kandungannya tidak berubah.

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab kuning pesantren Islam klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama, yang setia pada faham Islam tradisional. Kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai-nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.²⁰ Penyebutan kitab-kitab Islam klasik sendiri lebih populer dengan sebutan kitab kuning, akan tetapi asal usul istilah ini masih belum diketahui secara pasti.

Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa arab tanpa harakat dan arti, yang biasanya kertasnya

²⁰ Sunyoto, *Pondok Pesantren dalam alam pendidikan nasional*, Jakarta: LP3ES, 1985, hlm 61.

berwarna kuning, akan tetapi kitab sekarang ada yang dinamakan kitab kuning dan kitab putih, yang dinamakan kitab kuning kitab yang digunakan oleh pondok-pondok salaf yang dikaji oleh para santri yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz. Sedangkan yang dinamakan kitab putih adalah kitab yang biasanya dibahas oleh perguruan tinggi yang kajiannya tentang hukum perekonomian, munakahat dll.

Isi yang dikaji kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen: *pertama*, matan dan yang *kedua* syarah, dalam layoutnya matan adalah isi inti yang akan dikupas oleh syarah, matan diletakkan diluar garis segi empat yang mengelilingi syarah.²¹ Ciri lain dari penjilidan kitab-kitab cetakan lama biasanya dengan sistem *korasan* dimana lembaran-lembarannya dapat dipisah-pisahkan sehingga lebih memudahkan pembaca untuk menelaahnya sambil santai tanpa membawa semua isi kitab yang kadang mencapai ratusan halaman.

Kitab-kitab *salaf* yang diajarkan dipesantren dapat di klasifikasikan menjadi 8 kategori :

- a) *Nahwu dan Sharraf*
 - b) *Fiqh*
 - c) *Ushul Fiqh*
 - d) *Hadis*
 - e) *Tasawuf*
-

²¹ M.Dawan raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES,1988, hlm. 87.

f) *Tafsir*

g) *Balaghah*

h) *Tarikh*

Kitab-kitab tersebut juga memiliki teks yang sangat pendek hingga yang tebal sampai berjilid-jilid baik *Hadis*, *Fiqh*, *Ushul Fiqh*, dan *Tasawuf* dari segi tingkatannya, kitab-kitab tersebut digolongkan kedalam tiga tingkatan yaitu:

- a) Kitab-kitab tingkat dasar
- b) Kitab-kitab tingkat menengah
- c) Kitab-kitab tingkat tinggi/besar

Kitab yang diajarkan di pesantren salaf khususnya pulau Jawa relatif sama, kesamaan kitab yang diajarkan dan sistem pembelajarannya menghasilkan *hegemonitas* pandangan hidup, kultural dan praktek-praktek keagamaan di kalangan santri di seluruh pulau Jawa.²²

C. Teori Belajar

Aktivitas belajar adalah sebuah aktivitas yang positif dan menyenangkan, karena dengan belajar dapat membantu peserta didik untuk membangun dirinya sendiri, sehingga peserta didik begitu banyak ilmu untuk bekal di masa depan. Belajar juga dapat mentransformasikan diri peserta didik sehingga terbangun menjadi seorang atau pribadi yang lebih baik dalam tingkah laku dan cara berpikirnya,

²² M.Dawan raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES,1988, hlm. 32.

dengan belajar pula seseorang bisa menambah wawasan dan menambah pengetahuan dan inilah poin keunggulan dari orang yang tidak pernah belajar.²³

Sebagian besar teori-teori psikologis menjadikan masalah belajar sebagai hal yang sentral walaupun kadang-kadang tidak dinyatakan secara eksplisit, tapi kenyataannya untuk mempelajari teori belajar mempunyai pandangan dan karakteristik yang berbeda-beda, dan hal ini menyebabkan pemberian tekanan kepada aspek dan karakteristik yang berbeda-beda pula, sehingga kadang-kadang ditemui pertentangan antara teori yang satu dengan teori yang lainnya. Pertentangan itu kalau diperhatikan hanyalah pertentangan semu saja, karena kenyataannya harus menempatkan rencana-rencana yang bermacam-macam dalam keseluruhan sistem yang lebih luas.²⁴ Agar lebih spesifik dan terfokus, dalam penelitian ini hanya akan menguraikan dan menjelaskan dari beberapa teori yang sudah ada, yaitu pada teori pembelajaran Kognivistik.

Definisi “Cognitive” berasal dari kata “Cognition” yang mempunyai persamaan dengan “knowing” yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas kognition/kognisi ialah perolahan penataan, penggunaan pengetahuan. Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Pada dasarnya teori kognitif ini lebih menekankan pada kemampuan ingatan masing-masing peserta didik, sehingga kelemahan yang terjadi disini adalah selalu

²³ Bahruddinn dan Esa Nur Wahyuni , *Teori belajar dan pembelajaran*, Ar-Ruzz media, 2007. Yogyakarta, hlm. 12.

²⁴ Djamarah, Syaiful Bahri,.. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1997. Hlm 24.

menganggap semua peserta didik itu mempunyai kemampuan daya ingat yang sama dan tidak dibeda-bedakan.²⁵

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.²⁶

Dalam belajar, kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus-menerus sepanjang hayatnya. Kognisi adalah suatu perabot dalam benak kita yang merupakan “pusat” penggerak berbagai kegiatan kita: mengenali lingkungan, melihat berbagai masalah, menganalisis berbagai masalah, mencari informasi baru, menarik simpulan dan sebagainya. Teori ini juga menganggap bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya. Sedangkan situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan

²⁵ George , M. Gazda. Dkk. *Theories of Learning, A Comparative Approach*. University of Georgia. F.E. Peacock Publishers, Inc. 2010. hlm. 217.

²⁶ Winfred F. Hill.. *Theories Of Learning*, Bandung: Penerbit Nusa Media. (Terjemah: Winfred F. Hill. *Learning; A Surey of Psuchological Interpretation*, Harper Ccollins Pubvllishers. 2010. hlm. 194.

tingkah laku sangat ditentukan oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.²⁷

Sehingga dalam aliran kognitivistik ini terdapat ciri-ciri pokok. Adapun ciri-ciri dari aliran kognitivistik yang dapat dilihat adalah sebagai berikut: 1). Mementingkan apa yang ada dalam diri manusia; 2). Mementingkan keseluruhan dari pada bagian-bagian; 3). Mementingkan peranan kognitif; 4). Mementingkan kondisi waktu sekarang; 5). Mementingkan pembentukan struktur kognitif..

Belajar kognitif ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan mempergunakan bentuk-bentuk representatif yang mewakili obyek-obyek itu di representasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental, misalnya seseorang menceritakan pengalamannya selama mengadakan perjalanan keluar negeri, setelah kembali kenegerinya sendiri. Tempat-tempat yang dikunjunginya selama berada di lain negara tidak dapat dibawa pulang, orangnya sendiri juga tidak hadir di tempat-tempat itu. Pada waktu itu sedang bercerita, tetapi semua tanggapan-tanggapan, gagasan dan tanggapan itu di tuangkan dalam kata-kata yang disampaikan kepada orang yang mendengarkan ceritanya.²⁸

²⁷ Given. K. Barbara. *Brain-Based Teaching. Merancang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, dan Reflektif*. Kaifa. Bandung. 2014. hlm. 184.

²⁸ Musfiqon. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012. hlm 73.

Suatu tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal tanpa adanya perencanaan strategi pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Rusman menyatakan “Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.²⁹ Dalam kegiatan proses pembelajaran pentingnya peranan model untuk memberikan pemahaman anak terkait materi yang diberikan. Selain itu, Joyce dan Weil menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas”. Model memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Model disini memegang peranan sebagai sarana yang sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.³⁰

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan yang artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang efisien dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang

²⁹ Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Perencanaan Dasar*. Bandung: PT Rosda Karya. 2012. hlm. 23.

³⁰ Candiasa, I.M. *Pengujian Instrument Penelitian Disertai Aplikasi ITMAN dan BIGSTEPS Singaraja*: Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha. 2011 hlm. 74.

sangat dekat dengan dunia anak, hal ini dilihat dari pola pikir anak bahwa anak belajar dari hal konkrit menuju hal yang bersifat abstrak.³¹

Lebih lanjut, Elain menyatakan “Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari”. Selaras dengan itu, Keneth juga menyebutkan bahwa: Model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif atau nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Pembelajaran kontekstual merupakan usaha untuk membuat anak-anak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dirinya. Sebab anak belajar mempelajari perencanaan sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.³²

Model pembelajaran kontekstual ini tidak hanya didasari oleh pemberian pembelajaran secara teori, namun bagaimana pembelajaran yang diberikan dapat berkaitan dengan kehidupan nyata anak dan terkait dengan masalah-masalah nyata yang dialami oleh anak. Dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan nyata di lapangan guru dapat menggunakan ilustrasi seperti media, sumber belajar

³¹ Rasana, I Dw Putu Raka. Laporan Sabbatical Leave *Model-model Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha. 2009. hlm. 19.

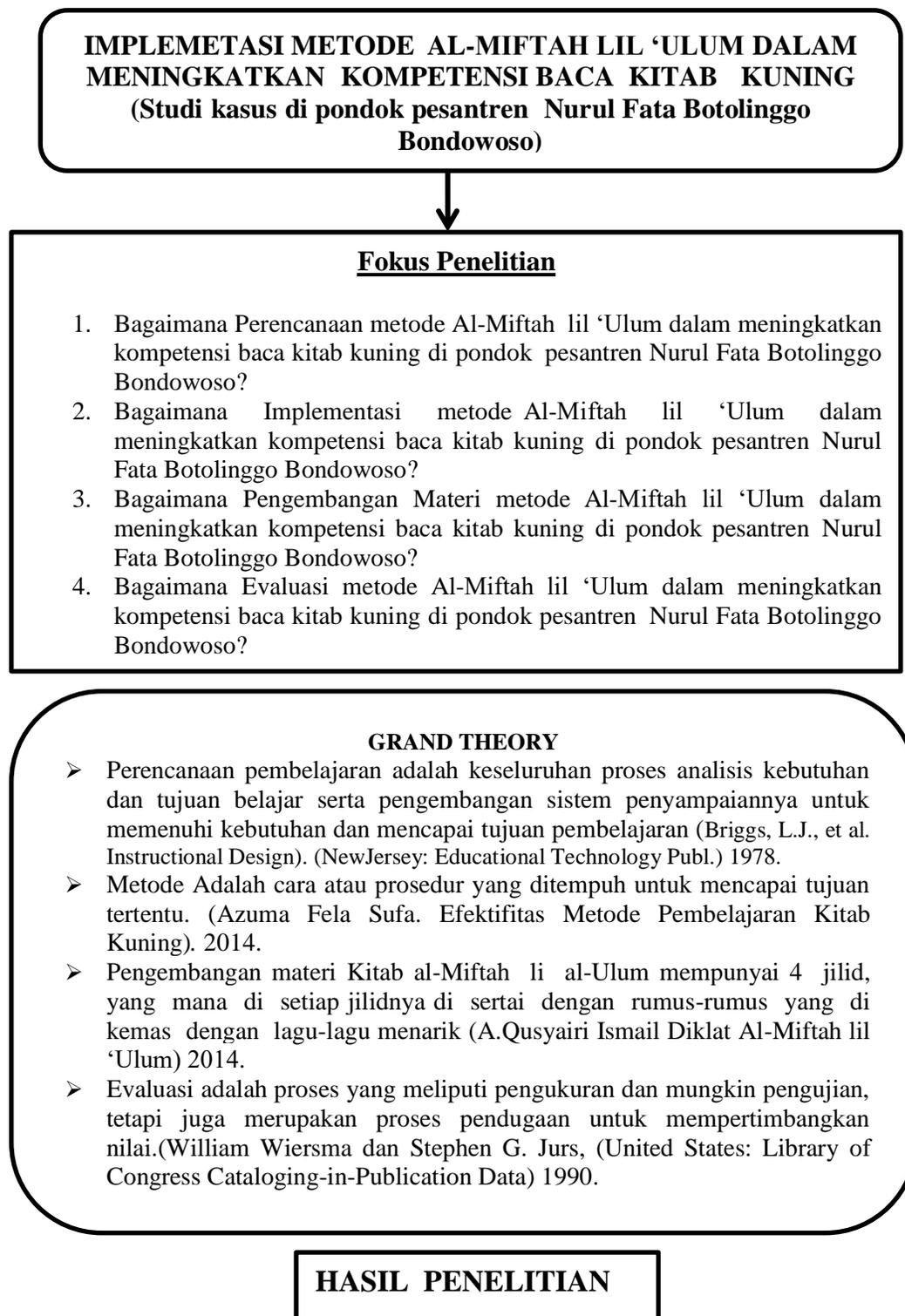
³² Agung, A.A. Gede. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing. 2014. hlm 37

terkait yang memiliki hubungan dalam kenyataan sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna bagi anak.³³

Dari penjelasan dan pemahaman terhadap teori belajar serta model pembelajaran diatas, peneliti menjadikan pembelajaran dengan metode Al-Miftah lil ‘Ulum termasuk kedalam teori kognitivisme dengan metode pembelajaran kontekstual, karena sesuai dengan keterangan sebelumnya bahwasanya metode Al-Miftah ini disusun secara terstruktur dari tingkatan yang gampang menuju tingkatan berikutnya yang lebih sulit, dan juga dalam metode Al-Miftah lil ‘Ulum disini banyak menggunakan alat atau media pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap peserta didik

³³ Siswanto, Fudyartanta. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012. hlm. 15.

D. Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis implementasi metode al- miftah lil ‘ulum dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning pada peserta didik di pondok pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.³⁴

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya.³⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah studi kasus, Jenis penelitian studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Alasan digunakannya jenis penelitian studi

³⁴J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

³⁵E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI, 2005), 42.

kasus karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah implementasi metode al-miftah lil ‘ulum dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pesantren.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang disebut dengan *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.³⁶ Penelitian dimulai sejak Awal bulan September 2021 sampai dengan akhir bulan february 2022 di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat penting dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* atau instrument utama. Peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung.

Tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso adalah untuk mendeskripsikan dan

³⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, “Dasar-dasar Penelitian”, (Surabaya: elkaf, 2006), hal.136.

menganalisis implementasi metode “*Al Miftah lil ‘Ulum*” santri dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning dan meyakinkan bahwa kehadiran peneliti akan membantu kelancaran proses pembelajaran terhadap santri di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan tesis ini adalah di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Peneliti mengambil lokasi tersebut bukan tanpa pertimbangan, diantara alasan peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Fata Lumutan Botolinggo Bondowoso karena pondok pesantren Nurul Fata masih memegang teguh ajaran salaf yakni pembacaan dan pembelajaran kitab kuning secara intensif dan sudah banyak prestasi yang ditorehkan, oleh santri-santri pondok pesantren khususnya dalam hal membaca kitab kuning, seperti juara pada kejuaraan baca kitab antar pondok pesantren di kabupaten Bondowoso, yang mana untuk hal ini sudah tergolong langka santri-santri yang mau belajar kitab kuning, selanjutnya dikarenakan Pondok Pesantren Nurul Fata Lumutan Botolinggo Bondowoso sudah mulai menerapkan metode Al-Miftah sejak awal tahun 2015 dan satu-satunya pondok pesantren yang menerapkan metode Pembelajaran Kitab “*Al-Miftah lil ‘Ulum*” kepada santri-santrinya yang penulis anggap dapat memudahkan serta bisa mencetak generasi yang bisa memahami kitab klasik atau kitab kuning.

D. Sumber Data dan data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Suharismi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁷ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁸

2. Data

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di pesantren tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian

³⁷ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.3.

³⁸ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data selama penelitian berlangsung. Secara garis besar, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan dalam dua kategori: teknik yang bersifat interaktif melalui wawancara serta pengamatan dan teknik yang bersifat non interaktif dengan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pembahasan tentang ragam teknik pengumpulan data dipaparkan, sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan atau responden guna memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti.³⁹ Wawancara dilakukan peneliti kepada Ketua yayasan, Pengurus pesantren, Kepala madrasah diniyah, Guru Al-Miftah, Santri diniyah Pondok Pesantren Nurul Fatah dengan menggunakan instrumen wawancara yang memuat daftar sejumlah pertanyaan

³⁹ Burhan Bungin (Ed), *“Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer”*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007). Hal.157.

guna memperoleh data terkait implementasi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* terhadap peningkatan kompetensi baca kitab kuning santri.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan kegiatan observasi. Jadi peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Materi *Al-Miftah lil 'Ulum* tanpa mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan tersebut juga dikerjakan secara langsung pada objek yang diteliti, maksudnya disini peneliti tidak menggunakan media transparan. Jadi peneliti mengamati apa yang terjadi sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁴⁰

Ada beberapa hal yang diteliti dalam melakukan observasi. Antara lain:

- a. Lokasi/Tempat pembelajaran Materi *Al-Miftah lil 'ulum*
- b. Pelaku yang bersangkutan dalam pembelajaran Materi *Al-Miftah lil 'Ulum*.
- c. Kegiatan/aktifitas pembelajaran Materi *Al-Miftah lil 'Ulum*.

3. Dokumentasi

Tidak hanya observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan tetapi dokumentasi juga penting dalam pengumpulan data agar mendapat data sesuai dengan tema penelitian Dokumentasi

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.220.

adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.⁴¹ Peneliti menggunakan metode dokumentasi yang meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, foto-foto dokumenter dan data-data yang berhubungan dengan metode pembelajaran kitab *Al-Miftah lil 'ulum* seperti buku panduan cepat membaca kitab kuning (*Al-Miftah lil 'Ulum*), kitab *Fathu al-Qarib* yang digunakan untuk menguji santri dalam membaca kuning dan juga buku penilaian pedoman membaca kitab kuning.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

F. Subyek Penelitian

Dalam proses pemilihan informan atau subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive* sampling, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Wjs.Poerwadarminta, *Kmaus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal.742.

1. Ketua Yayasan dan Pengurus Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, informasi dari ketua yayasan dan pengurus diperlukan untuk mengetahui aktifitas santri di luar madrasah
2. Kepala Madrasah Diniyah Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, selain sebagai penanggung jawab, informasi kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepada santri diniyah, staf pengajar, dan gambaran umum sekolah
3. Guru Al-Miftah lil 'Ulum Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan metode "*Al-Miftah lil 'Ulum*"
4. Santri Diniyah Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso untuk mengetahui usaha guru diniyah dalam melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan metode "*Al-Miftah lil 'Ulum*".

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.⁴² Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi suatu gambaran dari

⁴² Lexy J.Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), hal.280.

permasalahan, analisis, dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan Perencanaan yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan.

⁴³ Lexy J.Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 248.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴ Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber data lainnya yang berkaitan dengan implementasi metode al-miftah lil 'uluim dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm .244.

sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam buku sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network, dan chart.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

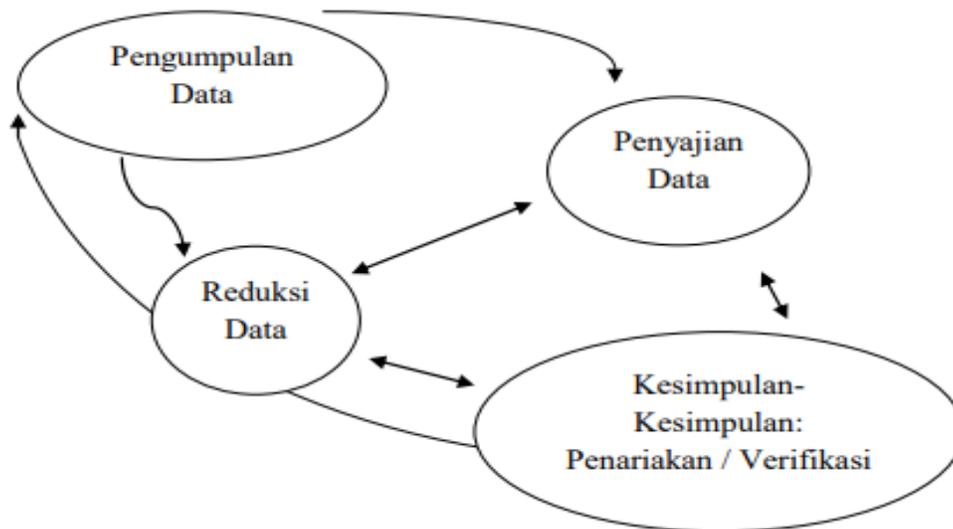
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 341.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.246-252.

Gambar alur analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut⁴⁷

Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles and Huberman



Sumber: Miles and Huberman, 1994

Berdasarkan bagan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data tidak baku berurutan mulai dari penyajian data, reduksi data dan berakhir kesimpulan. Namun ketiga kegiatan tersebut bisa jadi dilakukan berulang-ulang dan secara acak. Bisa saja setelah data disajikan dan ditarik kesimpulan bakal direduksi lagi jika tidak sesuai dengan yang ditemukan pada observasi di hari yang lain, dan seterusnya. Analisis ini bersifat fleksibel, artinya kesimpulan penelitian akan dirumuskan dengan benar apabila data yang diperoleh sudah mengalami kejenuhan yaitu data tersebut tidak berubah-ubah lagi.

⁴⁷ *Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis UI-Press, 1992), 20.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga bagian sesuai pemaparan dibawah ini :

1. Triangulasi

Dalam pengujian keabsahan data terhadap penelitian kualitatif salah satunya dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut William Wiersma, *triangulation is qualitative cross validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple datacollection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁸ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹

a. Triangulasi Sumber

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber informasi tidak hanya tunggal. Sumber penelitian terdiri dari pengurus pesantren, kepala

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), hal.273.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur PenelitiannSuatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm.206.

madrasah, guru, serta santri pondok pesantren Nurul Fata Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

b. Triangulasi Teknik

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik yang berbeda dalam pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering berpengaruh pada penelitian. Penelitian tidak dapat dilakukan dengan satu atau dua kali datang ke pesantren/madrasah tapi sesering mungkin untuk mendapatkan data yang benar-bener jenuh dan menjalin kedekatan dengan pihak pesantren/madrasah.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap , yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul
- d. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul
- e. Menyusun metode penelitian

- f. Mengurus surat perizinan
 - g. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan
- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Menganalisis data
 - d. Konsultasi kepada dosen pembimbing
3. Tahap penyelesaian
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Konsultasi kepada dosen pembimbing

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo

Bondowoso

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Fata (PPNF) didirikan pada tanggal 21 Maret 1981 M/14 Jumadil Ula 1401 H. Pesantren ini bermula dari pengajian langgaran (surau) sebagai pusat pengajian yang hanya diikuti sekitar 13 santri diasuh oleh KH. Umar Husein, baru kemudian pada tahun 1974, pengajian diasuh oleh putranya, KH. Fathurrohman yang baru kembali dari menuntut ilmu agama di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Hal itu juga mengingat kondisi KH. Umar Husein yang telah beranjak usia (sepuh).

Dimasa kepengasuhannya, yakni sekitar 1976, pengajian yang sebelumnya terselenggara secara rutin sempat vakum beberapa tahun. Vakumnya pengajian tidak lain dilatari oleh gejolak politik yang saat itu sedang memanas, demi menghindari gejolak tersebut, beliau meliburkan pengajian dan kembali ke Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo untuk sementara waktu. Baru pada tahun 1978, beliau pulang ke Pesantren Nurul Fata dan mulai serius mengembangkan pesantren warisan ayahnya. Sejak saat itulah Pondok Pesantren Nurul Fata mulai mengalami perkembangan signifikan.

Pada tahun 1981, KH Fathurrohman meresmikan pesantren sekaligus mendirikan Madrasah Diniyah (MADIN). Hal tersebut untuk lebih memaksimalkan jalannya pendidikan yang diasuhnya. Pondok Pesantren Nurul Fata berkomitmen untuk terus melestarikan ajaran dan tradisi Salafuan al-Shalih namun tanpa mengesampingkan produk kemajuan zaman. Maka dari hal itu, sekitar tahun 1992 mulai membentangkan sayapnya dengan

mendirikan lembaga pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Pondok Pesantren Nurul Fata dapat mendirikan Madrasah Aliyah (MA) sebagai jenjang tingkat pendidikan selanjutnya. Sehingga pada tahun 2007 Pondok Pesantren Nurul Fata mulai berupaya menyempurnakan manajemen kepesantrenannya dengan mengadopsi manajemen Pondok Pesantren Sidogiri. Puncaknya pada tahun 2020, Pondok Pesantren Nurul Fata sudah bisa mendirikan sekolah tinggi yang berafiliasi pada pondok pesantren Nurul Huda Peleyyan Situbondo.

Pondok Pesantren Nurul Fata yang didirikan berdasarkan Akte Notaris yang sudah mengalami tiga kali perubahan, sehingga yang terakhir berdasarkan Akte Notaris Hj. Aliah Mahyudin Suharman, SH. MH. Sp.N. Nomor 23 Tanggal 24 April 24 April 2013 serta telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asusia Manusia Nomor : AHU-3488.AH.01.04.TAHUN 2013 Tanggal 28 Juni 2013. Pesantren yang terletak di desa Lumutan Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso ini telah banyak mengeluarkan alumno yang bisa memimpin di masyarakat, sesuai dengan tujuan awal yakni bisa menjadi hamba yang ibadillahi as- Shalihin serta bisa mengabdikan, berbakti serta berguna kepada masyarakat, Bangsa, dan Negara.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo

Bondowoso

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan.

a. Visi

Mendidik para santri yang unggul dalam keilmuan, akhlaqul karimah dan skill dengan indikator memiliki kekuatan iman, karakter dan berbudi luhur, menguasai mata pelajaran madrasah, tahfidz Al-Quran dan kitab kuning memiliki kepandaian akal sekaligus kematangan jiwa dengan bekal riyadhah

dan mujahadah serta memiliki keterampilan hidup (life skill) sebagai bekal hidup mandiri

b. Misi

Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam memahami kitab kuning, tahfidz Al-Quran, dan mata pelajaran madrasah. Mewujudkan suasana Islami dan harmonis di lingkungan pesantren dan madrasah, meningkatkan keterampilan dan life skill serta membangun semangat berprestasi.

c. Tujuan Pondok Pesantren Nurul Fatah

- 1) Menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual warga pondok pesantren
- 2) Melahirkan peserta didik yang memiliki keunggulan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan terlahirnya generasi bangsa yang unggul dan memiliki ahlaqul karimah.
- 4) Membekali santri dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar keagamaan untuk keperluan pergaulan dalam kehidupan masyarakat
- 5) Menunjang program pemerintah wajar Dikdas.
- 6) .Memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi pondok pesantren.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan, baik melalui wawancara maupun observasi, bahwa pencetus Materi *Al-Miftah Lil Ulum* adalah Pondok Pesantren Sidogiri. Kemudian Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso mengikuti jejak pembelajarannya yang diterapkan. Dari wawancara yang dilakukan kepada Lora H. M. Tajul Arifin Billah selaku

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, adapun sejarah di terapkannya Materi pembelajaran kitab kuning (Al-Miftah Lil Ulum) adalah

“Semenjak awal tahun 2015, kurikulum madrasah Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso sudah menerapkan Materi baca kitab cepat yaitu Materi Al- Miftah Lil Ulum yang berasal dari Pondok Pesantren Sidogiri. Pada dasarnya, sebenarnya Materi ini merupakan satu langkah kemajuan dalam pendidikan kami, sebab dengan adanya Materi Al-Miftah yang kami rasakan para santri yang belajar di pondok lebih gampang dan lebih cepat menyerap cara-cara dalam mempelajari membaca kitab kuning secara singkat. Hal itu dapat kami rasakan sangat besar sekali manfaatnya dibanding sebelum menggunakan Materi ini. Dengan penilaian dan peninjauan hasil dari penerapan kepada santri yang berangkat dari nol yang belum sama sekali mengenyam pendidikan diniyah dirumahnya. Oleh karena itu dengan menggunakan Materi ini dengan waktu yang singkat menurut kami, yaitu kami terapkan dalam satu tahun jenjang pendidikan awal dan alhamdulillah, hasilnya sangat-sangat menonjol dan sangat- sangat signifikan sekali.”⁵⁰

Di pondok pesantren Nurul Fata sebenarnya sebelum menerapkan Materi Al- Miftah Lil Ulum telah pernah menerapkan Materi baca kitab kuning yang menggunakan kitab yang bernama Amtsilati, dikarenakan sulitnya peserta didik dalam memformulasikan pembelajaran Nahwu dan Sharraf dengan mudah, maka dengan penggunaan metode Al-Miftah ini, diharapkan bisa dengan mudah mencerna dan mempelajari kitab kuning dalam waktu singkat, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso tentang latar belakang diterapkannya Materi Al- Miftah Lil Ulum.

⁵⁰ Lora H.Tajul Arifin Billah, *Wawancara*,(Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022).

“Latar belakang diterapkannya Materi Al-Miftah Lil Ulum ini, yang mana sebelumnya di madrasah kami sudah pernah menggunakan Materi baca kitab cepat yaitu menggunakan Materi Amsilati. Namun bukan berarti menganggap lebih baik, tapi diantara kedua Materi itu sangat sama- sama punya nilai plus. Cuma kenapa kami berpindah ke Materi Al-Miftah Lil Ulum itu semata-mata karena ada hubungan emosional antara Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dengan pondok pesantren Sidogiri yang notabane jajaran pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso merupakan alumni dari pondok pesantren sidogiri. Sehingga harapan dari kami (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso) ada kesinambungan emosional antara santri-santri kami dengan Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso.”⁵¹



Gambar 4.1 Dokumentasi awal diterapkannya metode Al-Miftah

Al-Miftah Lil Ulum hanya diterapkan pada santri yang baru masuk pondok pesantren (Santri Baru) atau santri yang masih kelas 2 Ibtidaiyah, sebelum akhirnya diterapkan kepada seluruh santri tingkatan Ibtidaiyah dan dijadikan fan pelajaran di setiap kelas. Kitab Al-Miftah Lil Ulum sendiri memiliki 4 jilid dalam pembelajarannya. Terdapat satu buku yang dikhususkan untuk nadzam dari semua jilid. Dalam setiap akhir jilid, terdapat soal-soal latihan untuk mengetahui kemampuan santri setelah mempelajari Al-Miftah

⁵¹ Lora H.Tajul Arifin Billah, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022).

Lil Ulum. Yang dipelajari dalam Al- Miftah Lil Ulum ini adalah memperdalam ilmu nahwu dan shorof sehingga santri lebih mudah mengetahui kedudukan dari setiap kalimat dalam kitab kuning.

Sebelum menggunakan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning, terlebih dahulu seluruh asatizh Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso membuat Perencanaan pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum supaya pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun Perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso ada beberapa tahapan seperti yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan pendidik Al-Miftah Lil Ulum yaitu sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran memang di pondok pesantren ini ada Perencanaan pembelajaran yang mana di Perencanaan ini ada beberapa tahapan. Yang pertama, kita merumuskan tujuan pembelajaran. Terus kedua, menentukan materi pembelajaran. Terus ketiga, ada menentukan Materi pembelajaran. Keempat kita menentukan alokasi jam pembelajaran. Dan terakhir menentukan media pembelajaran”⁵²

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum

Tujuan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso adalah tujuan yang ingin dicapai oleh guru

⁵² Aziz Zamzami, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022).

dari setiap materi pelajaran yang telah diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Aziz Zamzami berikut ini:

“setiap ustadz di pondok pesantren tentunya memiliki tujuan masing-masing dalam memberikan pembelajaran kepada setiap muridnya. Begitupun dengan Materi Al-Miftah Lil Ulum juga mempunyai tujuan. Jadi memang sebelum pembelajaran dimulai saya merumuskan tujuan pembelajaran. Kalau secara umum tujuan saya adalah dengan menggunakan Materi Al-Miftah ini dapat mempermudah santri dalam membaca kitab kuning”⁵³

Jadi dengan adanya tujuan pembelajaran maka, ketika guru mengajar di kelas pasti mempunyai target-target dalam proses pembelajaran sehingga para guru akan menggunakan waktu jam pelajaran dengan sebaik-baiknya demi tercapainya target itu.

b. Menentukan Materi Pelajaran

Dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah santri-santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berikut yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Dhofir:

“Materi yang digunakan untuk pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso adalah materi Al-Miftah itu sendiri yang bersumber dari kitab Jurmiyah dan ditambah dengan nazham Al-fiyah, dan Imrithi, yang membahas tentang nahwu dan

⁵³ Aziz Zamzami, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022).

sharraf. kemudian dikumpulkan menjadi empat jilid setiap jilid ada target-target yang harus dicapai”⁵⁴

Kemudian ustadz Ahmad Dhofir melanjutkan dengan menjabarkan pembagian 4 jilid Materi Al-Miftah Lil Ulum beserta dengan indikator pencapaiannya:

“Dalam jilid pertama santri-santri ditargetkan paham tentang kalimat isim fi’il dan huruf sedangkan indikatornya adalah santri bisa membedakan kalimat isim, fi’il dan huruf. Dan bisa membedakan Isim Mabni dan Mu’rob. Dalam jilid dua santri-santri ditargetkan paham terhadap isim nakirah dan ma’rifat beserta pembagiannya, sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu menentukan isim nakirah dan ma’rifat muzhakkar dan muannas jamid dan mustaq. Dalam jilid ketiga target pencapaiannya adalah santri-santri paham tentang fi’il Yang mabni, mu’rab mujarrad, mazid lazim mutaaddi ma’lum majhul dan shohih mu’tal sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu membedakan antara mabni dan murab mujarrad dan mazid lazim dan mutaaddi ma’lum dan majhul dan shohih dan mu’tal. Pada Jilid Keempat santri- santri ditargetkan harus paham tentang isim-isim yang harus dibaca rofa’ isim-isim yang dibaca nashob dan isim- isim yang dibaca jer. Sedangkan indikatornya adalah santri- santri mampu menentukan mana isim yang harus dibaca rofa’,nashob dan jer.”⁵⁵

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti di kelas, bahwasanya materi-materi di setiap jilidnya tidak sama, sesuai dengan tingkatan peserta didik dan juga tingkatan kemampuan peserta didik, karena disetiap kenaikan jilid akan ada tes terlebih dahulu.⁵⁶

c. Menentukan Metode Pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum.

⁵⁴ Ahmad Dhofir , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁵⁵ Ahmad Dhofir , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁵⁶ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

Metode merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur.

Dari wawancara yang dilakukan dengan dengan Ustadz Ahmad Dhofir selaku pendidik sekaligus koordinator Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata:

“Metode pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dalam pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan juga menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Misalnya dengan permainan yang berkaitan dengan materi. sehingga dengan demikian di akhir proses pembelajaran santri-santri dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.”⁵⁷



Gambar 4. 2 metode tanya-jawab pembelajaran Al-Miftah

⁵⁷ Ahmad Dhofir , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya metode yang diterapkan di setiap pembelajaran tidaklah sama dalam artian tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan menggunakan beberapa metode sesuai dengan apa yang telah disampaikan ustadz Ahmad Dhofir sebelumnya, misalnya dengan adanya metode tanya-jawab, murid akan lebih aktif dalam pembelajaran.⁵⁸

Pemilihan metode pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena Materi dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, begitu juga dalam pembelajaran kitab kuning, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa belajar kitab kuning itu sulit dikarenakan bahasa yang ada dalam kitab kuning bukan bahasa kita sehingga untuk membaca dan memahaminya membutuhkan waktu yang lama karena harus terlebih dahulu menguasai kaidah-kaidah arab agar dapat bisa membaca dan memahaminya dengan benar.

d. Menentukan Alokasi Jam Pelajaran

Kegiatan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso sebanyak 90 menit tiap harinya (Mulai Hari Sabtu sampai Kamis). sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Dhofir ketika wawancara:

⁵⁸ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

“Ada 90 menit bagi santri untuk menerima materi Al- Miftah Lil Ulum di setiap harinya. Yaitu mulai hari sabtu sampai hari kamis dan hari jum’at santri semuanya libur.”⁵⁹

e. Menentukan Media Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat minim sekali bahkan bisa dikatakan sangat klasik karena di sana media yang digunakan hanya berupa papan tulis dan buku ajar.

“Namun kadang menggunakan media proyektor dalam menyampaikan materi”.⁶⁰

Hal ini juga sesuai dengan Observasi yang dilakukan peneliti bahwa alat yang dipakai selain menggunakan papan tulis dan buku ajar, pendidik juga sekali-kali menggunakan proyektor agar lebih jelas dan pengajaran tidak monoton.⁶¹

Meskipun demikian tidak berpengaruh kepada peserta didik dikarenakan kualitas membaca dan memahami kitab kuning tiap tahun terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Dari paparan hasil wawancara serta pengamatan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk Perencanaan yang telah diterapkan di

⁵⁹ Ahmad Dhofir , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁶⁰ Ahmad Dhofir , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁶¹ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

madrasah pondok pesantren Nurul Fata sudah baik dan perlu ada sedikit peningkatan dengan berjalannya waktu, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, dengan adanya tujuan pembelajaran maka, ketika guru mengajar di kelas pasti mempunyai target-target dalam proses pembelajaran sehingga para guru akan menggunakan waktu jam pelajaran dengan sebaik-baiknya demi tercapainya target itu., menentukan materi pembelajaran karena dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah santri-santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan., menentukan metode karena Materi yang tepat dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, begitu juga dalam pembelajaran kitab kuning, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa belajar kitab kuning itu sulit dikarenakan bahasa yang ada dalam kitab kuning bukan bahasa kita sehingga untuk membaca dan memahaminya membutuhkan waktu yang lama karena harus terlebih dahulu menguasai kaidah-kaidah arab agar dapat bisa membaca dan memahaminya dengan benar dengan demikian dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan, menentukan alokasi waktu karena pemilihan waktu dalam belajar kitab kuning juga harus dipertimbangkan sama halnya dengan penggunaan media pembelajaran yang tujuannya untuk kelancaran berlangsungnya pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren

2 Implementasi metode kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan proses pembelajaran Materi *Al-Miftah Lil Ulum* terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu asatidz *Al-Miftah Lil Ulum* ketika wawancara:

“nah pada pelaksanaan atau proses kegiatan pembelajaran kami bagi dalam tiga kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”⁶²

Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan dengan kegiatan yang lainnya.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang dilakukan guru dan murid pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran Materi *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso adalah

⁶² Ahmad Zainullah , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

seperti yang dijelaskan oleh salah satu asatidz Al-Miftah Lil Ulum berikut ini:

“Sebelum pembacaan nazhaman, para santri dianjurkan untuk tawassul dengan membaca surah Al- Fatihah yang dikhususkan kepada pengarang kitab Al- Miftah Lil Ulum yakni Ustadz A. Qusayri dari Pon-Pes Sidogiri. Ketika bel masuk sudah dibunyikan maka semua santri segera menuju tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah sampai di tempat yang telah ditentukan santri-santri membaca nazhaman yang telah ditentukan selama 30 menit sambil menunggu ustadznya datang setelah ustadznya datang pembacaan nazhaman berhenti.”⁶³

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya bentuk dari kegiatan yang dimulai dari bel berbunyi, sampai dengan pembacaan nadzham sambil menunggu guru datang merupakan kegiatan pendahuluan yang sudah biasa dilakukan murid setiap harinya.⁶⁴

Setelah para santri melakukan kegiatan pendahuluannya barulah giliran pendidik yang melakukan kegiatan pendahuluan. Adapun kegiatan pendahuluan yang dilakukan pendidik adalah sebagai yang dipaparkan oleh salah satu asatidz Al-Miftah sendiri yakni Ustadz Ahmad Zainullah:

“Guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso. Tujuan dari pembacaan doa adalah agar ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah.”⁶⁵

⁶³ Ahmad Zainullah , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁶⁴ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁶⁵ Ahmad Zainullah , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran Materi Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso ada beberapa kegiatan:

- 1) Guru atau ustadz mengecek kehadiran peserta didik, dengan mengabsen satu persatu. Kegiatan ini secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi kepada siswa berdisiplin dalam mengikuti pelajaran. Dan membiasakan diri apabila tidak bisa mengikuti pelajaran perlu memberitahukan kepada guru yang disampaikan melalui surat izin tidak bisa mengikuti jam pelajaran
- 2) Guru atau ustadz menyuruh peserta didik mengisi tempat yang kosong didepan.
- 3) Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekarang.⁶⁶

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum guru di tuntut untuk melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Materi

⁶⁶ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso akan dijelaskan sebagai berikut.⁶⁷

1) Menjelaskan Materi Pelajaran

Sebagaimana Observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Guru menggunakan bahasa yang singkat dan praktis. Sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Di samping itu, guru dalam menjelaskan di papan tulis disertai dengan skema⁶⁸

2) Memberi Kesempatan Peserta didik Untuk Bertanya.

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Bertanya sangat bisa dilakukan siswa dalam setiap kesempatan, untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso peserta didik selalu diberi kesempatan bertanya karena dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau

⁶⁷ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁶⁸ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

suruhan yang menuntut respons siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir.



Gambar 4.3 Dokumentasi Pembelajaran Al-Miftah

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut, sedangkan tahap penutup pembelajaran Al-Miftah lil ‘Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso adalah sebagai berikut:

“Guru menyimpulkan materi, memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar gampang diingat. Kemudian memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau cuma lima baris dan membaca doa bersama.”⁶⁹

⁶⁹ Ahmad Zainullah , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

Hal ini juga sesuai dengan Observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya sebelum pelajaran ditutup, guru selalu menanyakan kembali apa yang telah disampaikan dengan tujuan materi yang telah diberikan mudah dihafal dan di ingat oleh murid.⁷⁰

Dari pemaparan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi metode Al-Miftah lil 'Ulum di pondok pesantren Nurul Fata Bondowoso sudah berjalan dengan baik, implementasi yang dilakukan ketika pembelajaran di kelas madrasah terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan disini dimulai sebelum pembelajaran baik yang dilakukan oleh murid atau guru dengan cara murid datang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan nadzham diteruskan dengan salam yang disampaikan oleh guru sebelum diabsen satu-persatu dengan seperti ini secara tidak langsung memotivasi murid untuk disiplin, barulah selanjutnya guru memaparkan tentang keterangan sebelumnya lalu dikaitkan dengan keterangan yang akan datang, selanjutnya dilanjutkan kegiatan inti, kegiatan inti disini dengan cara guru menjelaskan materi pelajaran kemudian juga dengan cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan apa yang tidak dipahami pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar ketika ada sesuatu yang tidak bisa dipahami pada pertemuan sebelumnya bisa segera

⁷⁰ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

terselesaikan, yang terakhir kegiatan penutup, kegiatan penutup disini dengan cara guru menanyakan kembali apa yang telah diterangkan sebelumnya dengan tujuan agar materi yang disampaikan diingat kembali, dan juga seperti memberikan motivasi belajar sekaligus memberikan tugas-tugas ringan guna melancarkan dan mengingatkan murid perihal pelajaran yang telah disampaikan.

3. Pengembangan materi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Al-Miftah Lil Ulum adalah Metode belajar membaca kitab yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, namun di kemas dalam pembelajaran yang ringkas dan menyenangkan. Materi ini diberi nama Al-Miftah Lil Ulum dengan motto “Mudah belajar membaca kitab kuning”. Pada tahun 2010 pendidikan di Sidogiri dirasa mengalami kemunduran khususnya dalam bidang baca kitab kuning yang berdampak pada para santri. Hal ini menuntut Badan Tarbiyah Wa Taklim Madrasi Pondok Pesantren Sidogiri (BATARTAMA) untuk berfikir keras mengatasi permasalahan tersebut. Hingga kemudian ada instruksi langsung dari majlis keluarga untuk tanggap dan sigap menangani permasalahan ini. Seperti yang di paparkan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Fata ketika wawancara:

“Metode ini di gunakan dan dikembangkan tidak lain karena merosotnya kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata, oleh sebab itu pesantren berinisiatif untuk segera

menggunakan metode baru guna memperlancar santri dalam membaca kitab kuning."⁷¹

Respon cepat menanggapi permasalahan tersebut adalah dengan membuat konsep dasar kurikulum dan sistem pendidikan baru yang sarannya adalah santri dan murid baru, sebagai bentuk penanganan terhadap minimnya santri dan murid yang mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Adapun target pencapaiannya bisa memahami kaidah Nahwu dan Sharaf dan mampu membaca kitab kuning yang baik dan benar sesuai kaidahnya.

Langkah awal yang dilakukan adalah studi banding ke Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lain untuk mencari referensi menciptakan metode dan materi baru. Dengan melalui pertimbangan yang matang, lahirlah metode belajar membaca kitab kuning dengan mudah dan menarik yang disusun oleh Tim Batartama Pondok Pesantren Sidogiri.

Metode ini dirancang dengan desain yang menarik, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan font dengan warna-warna sehingga mempermudah bagi para santri untuk memahaminya. Di dalamnya juga terdapat tabel, materinya dapat diselingi lagu-lagu yang sesuai dengan penyampaian materi. Sehingga mempermudah para santri untuk menghafalkan materi yang sudah disampaikan. Seperti yang di paparkan oleh

⁷¹ Lora H. Tajul Arifin Billah, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 12 September 2021).

salah satu Asatidz pondok pesantren Nurul Fata ketika wawancara:

“Didalam metode Al-Miftah ini memang desain di dalamnya dibuat lengkap dan menarik dalam artian terdapat tabel serta nyanyian yang tujuannya tidak lain agar murid yang mempelajari dapat dengan mudah memahami keterangan didalam materi.”⁷²

Sesuai juga dengan Observasi peneliti mengenai isi dan kandungan materi Al-Miftah lil ‘Ulum untuk di dalamnya banyak terdapat tabel serta gambar yang dapat dengan mudah dipahami oleh santri khususnya pemula dalam hal membaca kitab kuning.⁷³

. Redaksi dalam kitab Al-Miftah Lil Ulum berisikan kaidah Nahwu dan Sharaf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab *Jurmiyah* dan ditambah beberapa keterangan dari *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan *Nadzm Al’Imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, Materi ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu. Seperti yang di paparkan oleh salah satu Asatidz pondok pesantren Nurul Fata ketika wawancara:

“Memang untuk metode al-miftah sendiri, isi dan kandungan didalamnya di ambilkan dari kitab nahwu dan sharraf dasar, yakni kitab Jurumiyah ditambah beberapa keterangan dari kitab Alfiyah ibn Malik serta Nadzm Imrithy, jadinya murid diharapkan mampu untuk menguasai basic membaca kitab kuning sebelum beranjak ke jenjang

⁷² Ahmad Zainullah , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁷³ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022).

berikutnya.”⁷⁴

Dalam kitab *Al-Miftah lil’Ulum* terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk atau kedudukan kata tertentu. Hal ini dapat dilihat pada rumus utama isim dan fi’il ataupun tabel-tabel materi yang ada. Keterangan yang di sampaikan berupa keterangan ringkas dan padat serta mengena pada setiap contohnya. Semisal mengenai tentang huruf, “huruf adalah kata selain isim dan fiil dan tidak mempunyai tanda. Contohnya *في المسجد* Keterangan “في” adalah kalimat huruf karena bukan isim dan bukan fiil serta tidak mempunyai tanda.

Daya tarik pada Materi ini adalah disampaikan dengan bahasa Indonesia, kesimpulan dan rumusan yang sederhana dan praktis, dilengkapi dengan table, skema, model latihan, desainnya menarik dan materinya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak. Serta dilengkapi beberapa Materi efektif yang mendukung sistem pembelajarannya. Materi ini di rancang khusus bagi pemula dalam pembelajaran gramatika arab, utamanya anak-anak kecil dan dibuat sedemikian rupa menyenangkan dan mudah bagi mereka untuk mempelajarinya. Sehingga tidak akan merasa jenuh dengan sistematika nahwu sharaf yang banyak dan rumit.

“Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* ini merupakan metode pengajaran menarik, karena dalam pembelajarannya *Al-Miftah Lil Ulum* memiliki

⁷⁴ Ahmad Zainullah , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

satu jilid kecil yang didalamnya mengandung nadzhom yang berisi pembahasan dari jilid 1-4, hal ini tentu dapat menambah semangat para santri dalam mempelajari ilmu nahwu. karena dengan adanya nyanyian itu lebih membuat para santri mudah dalam menghafal materi.”⁷⁵

Materi Al-Miftah lil ‘Ulum terdiri dari empat jilid dilengkapi dengan Nadzhom dan Tashrif dengan komposisi sebagai berikut:⁷⁶

a. Jilid I

- 1) Membedakan Kalimat Isim, Fi’il dan Huruf.
- 2) Menentukan Isim antara Mabni dan Mu’rob.

b. Jilid II

Menentukan Isim antara:

- 1) Nakirah dan Ma’rifat
- 2) Mudzakkar dan Muannast
- 3) Jamid dan Musytaq

c. Jilid III

Menentukan Fi’il antara:

- 1) Mabni dan Mu’rob
- 2) Mujarrad dan Mazid
- 3) Lazim dan Muta’addi
- 4) Ma’lum dan Majhul
- 5) Shohih dan Mu’tal

d. Jilid IV

- 1) Isim-isim yang dibaca Rofa’ (Al-Marfu’at)
- 2) Isim-isim yang dibaca Nashob’(Al-manhsubat)

⁷⁵ Ahmad Zainullah , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁷⁶ Dokumentasi Buku Ajar kitab Al-Miftah lil ‘Ulum.

3) Isim-isim yang dibaca Jer (Al-makhfudhat)

Nadhom

Sebagai pelengkap materi yang berisikan nazdom Al- Miftah yang disarikan dari *Alfiyah Ibn AlMalik* dan *Nadzom Al- 'Imrithi*. Ditambah lagu materi Al-Miftah Lil Ulum.

Tashrif

Sebagai pendamping materi Al-Miftah Jilid tiga yang pembahasannya khusus seputar kalimat fi'il. Kita hanya menampilkan sembilan wazan penting yang sering dijumpai dalam kitab-kita kuning.

Di dalam materi Al-Miftah Lil Ulum di lengkapi dengan panduan lagu-lagu terutama Nadhom dan Tashrifnya. Hal ini dikarenakan agar para santri semangat dan tidak lekas jenuh dalam menggunakan materi Al-Miftah Lil Ulum.

Sesuai dengan Observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya di setiap jilid Al-Miftah lil 'Ulum, selalu dilengkapi dengan lagu atau nyanyian yang tidak lain untuk mengurangi kejenuhan murid dalam pembelajaran, selain juga untuk memudahkan murid dalam menghafal.⁷⁷

Berikut beberapa daftar lagu pada setiap jilidnya:⁷⁸

a. Daftar lagu jilid I:

⁷⁷ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁷⁸ Dokumentasi Buku Ajar kitab Al-Miftah lil 'Ulum.

| No | Materi Al-Miftah Lil Ulum | Judul Lagu | Vocal/Keterangan |
|----|----------------------------|------------------------|--------------------|
| 1 | Rukun Kalam | Aku Yang Dulu | Tegar |
| 2 | Mu'rob dan Mabni | Kisah Sang Rasul | Habib Syekh |
| 3 | Huruf Jar | Tinggal Kenangan | Geby |
| 4 | Definisi Isim-isim Mu'rob | Indung-indung | Lagu Daerah |
| 5 | Tanda I'rob Isim Mu'rob | Shalatullah Salamullah | Wali Band |
| 6 | Isim-isim yang Lima | Balonku Ada Lima | A.T Mahmud |
| 7 | Macam-macam Illat | Caca Marica | Lagu Nusa Tenggara |
| 8 | Wazan Isim Ghiru Munsharif | Naik Delman Istimewa | Trio Kwek-kwek |

Tabel 4.1 Daftar Lagu Jilid I

b. Daftar lagu jilid II:

| No | Materi Al-Miftah Lil Ulum | Judul Lagu | Voal/Keterangan |
|----|---------------------------|------------|-----------------|
| 1 | Isim Makrifat | Tombo Ati | Opick |
| 2 | Isim Mausul | Sayonara | Trio Kwek-kwek |

| | | | |
|---|-----------------------------|---------------------|-------------|
| 3 | Dhorof | Insya Allah | Maher Zain |
| 4 | Isim Isyarah | Nggak Laku-laku | Wali Band |
| 5 | Kalimat yang menjadi Mudhof | Diobok-obok | Joshua |
| 6 | Tanda Perempuan | Boleh Nekah Reng | Lagu |
| 7 | Isim 'Adad | Aku Anak | Joshua |
| 8 | Isim Musytaq | Baju Baru | Dhea Ananda |
| 9 | Wazan Isim Musytaq | Tol Jaenak | Koes Plus |

Tabel 4.2 Daftar Lagu Jilid II

c. Daftar lagu jilid III:

| No | Materi Al-Miftah Lil Ulum | Judul Lagu | Vocal/Keterangan |
|----|---------------------------|------------------------|------------------|
| 1 | Fi'il Mu'rob dan Mabni | Shalatullah Salamullah | Wali Band |
| 2 | Amil Nashob | Selamat Ulang Tahun | Lagu Nusantara |
| 3 | Amil Jazem | Muhammad-ku | Haddad Alwi |
| 4 | Fiil Lima | Balonku Ada Lima | A.T Mahmud |

| | | | |
|---|-------------------|-------------|-----------|
| 5 | Huruf-huruf Illat | Caca Marica | Lagu Nusa |
|---|-------------------|-------------|-----------|

Tabel 4.3 Daftar Lagu Jilid III

d. Daftar lagu jilid IV:

| No | Materi Al-Miftah Lil Ulum | Judul Lagu | Vocal/Keterangan |
|----|----------------------------|------------------------|------------------|
| 1 | Isim yang Rafa' dan Nashob | Serpihan Kayu | Alm. Ust. Jefri |
| 2 | Mubtada' boleh Nakirah | Chlidren of World | Yusuf Islam |
| 3 | Amil Nawasikh | Allah Allahu | Habib Syekh |
| 4 | Arti Kalimat Dhorof | Aku punya anjing Kecil | Chika Koswoyo |
| 5 | Tam itu apa | A Ba Ta Tsa | Wali Band |
| 6 | Utawi iku | Ya Rasulullah | Habib Syekh |

Tabel 4.4 Daftar Lagu Jilid IV

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di tempat penelietian dapat disimpulkan bahwasanya materi dari Al-Miftah Lil Ulum, sebagai brikut: jilid I (membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf, menentukan isim antara mabni dan mu'rob, jilid II (menentukan isim antara: nakirah dan ma'rifat, mudzakkar dan muannast, jamid dan musytaq, jilid III (menentukan fi'il antara: mabni dan mu'rob, mujarrad dan mazid, lazim dan muta'addi, ma'lum dan majhul, shohih dan mu'tal), jilid IV (isim-isim yang

dibaca rofa', isim-isim yang dibaca nashob, isim-isim yang dibaca jer), nadhom, tashrif.

4. **Evaluasi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso**

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Seperti pemaparan dari Ust.Zainullah selaku pendidik di madrasah Nurul Fata berikut :

“Evaluasi yang dilakukan kepada santri itu dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis yang dilakukan setiap khatam jilid yakni selama 2 bulan. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran tidak mungkin terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang informasi materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya, atau tidak.”⁷⁹

Untuk mencapai tujuan itu perlu menguasai macam-macam Materi untuk melakukan evaluasi yang relevan. Secara garis besar, Materi evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Tipe evaluasi yang pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan

⁷⁹ Ahmad Zainullah , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022).

tertulis. Tes ini digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif dan fakta penggunaannya. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis dan menyintesis informasi tentang siswa.

Bentuk kedua suatu evaluasi adalah alat nontes. Alat ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa. Ketepatan alat nontes perlu diperhatikan oleh para guru, karena sering kali dalam penggunaannya memerlukan pertimbangan subjektivitas yang dapat menghasilkan penilaian yang mungkin bervariasi di antara dua orang guru. Alat nontes kadang ada yang menggunakan pengukuran, tetapi ada pula yang tidak menggunakan pengukuran, sebagai contoh observasi, bentuk laporan, teknik audio visual, dan teknik sosiometri.

Evaluasi pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso secara garis besar ada dua macam bentuk, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Waktu Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Materi Al- Miftah Lil Ulum

Untuk menentukan waktu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum, sebelum tahun ajaran baru dimulai pengurus Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso sudah menentukan

pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

“Evaluasi yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi mingguan dan akhir semester.”⁸⁰

Sesuai dengan Observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya di setiap minggunya selalu ada tes untuk kenaikan jilid, bagi murid yang sudah dianggap mampu dan layak untuk melanjutkan ke jilid berikutnya.⁸¹

b. Bentuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Bentuk evaluasi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Dhofir selaku koordinator Materi Al-Miftah Lil Ulum berikut ini:

“Kalau evaluasi menggunakan tes. Sedangkan tes yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kita kuning adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan.”⁸²

⁸⁰ Ahmad Zainullah , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁸¹ Observasi, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)

⁸² Ahmad Dhofir , *Wawancara*, (Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso, 24 Februari 2022)



Gambar 4.4 Dokumentasi Evaluasi metode Al-Miftah

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang.

Berdasarkan pemaparan materi diatas dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa indikator penerepan materi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di pondok pesantren Nuru; Fata Botolinggo Bondowoso sebagai berikut:

a. Meningkatnya Hasil Belajar Santri Dilihat Dari Penguasaan Materi

Jadi meningkatnya hasil belajar santri dilihat dari penguasaan materi terlebih dahulu. Adanya peningkatan kemampuan belajar santri dilihat bagaimana santri mampu memahami materi yang sudah

disampaikan oleh tenaga pendidik. Maka dari itu tenaga pendidik di pondok pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso sering melakukan evaluasi setiap pertemuan dan menanyakan kembali materi yang disampaikan.

Untuk mengetahui kemampuan para santri juga dilakukan tes, tes lisan dan tes tulis dari sini tenaga pendidik akan mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran metode Al-Miftah selama disampaikan. Jika diuji baik dari tes lisan dan tulis mereka mampu menyelesaikan maka baru bisa naik ke jilid yang selanjutnya.

b. Bisa Membedakan Kalimat/ Lafadz Yang Ada Di Kitab Kuning

Indikator yang selanjutnya yaitu bisa dikatakan sudah meningkat jika santri bisa membedakan kalimat/lafadz dengan tepat. Bisa mengetahui kemampuan santri dilihat dari tes lisan, biasanya guru memberikan pertanyaan seputar kalimat/lafadz yang sudah ada di setiap jilid kitab Al-Miftah Lil Ulum. Jika santri bisa menjawab dengan tepat maka baru bisa dikatakan mampu. Biasanya guru memberikan pertanyaan sesuai yang sudah dipelajari santri akan ditanyakan kedudukan kalimat/ lafadz yang ada pada kitab kuning.

c. Membaca Kitab Kuning Sesuai Kaidah

Indikator selanjutnya bisa dikatakan meningkat jika kualitas membaca kitab kuning sudah sesuai kaidah membaca kitab kuning, bukan

sekedar menghafal kitab kuning saja tapi santri mampu menjelaskan kalimat/lafadz yang telah dibaca dengan kaidah ilmu nahwu dan shorof.

Dari pemaparan wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan evaluasi Materi al-miftah lil ulum di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran, bentuk evaluasi yang digunakan pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dalam pembelajaran Materi al-miftah lil ulum adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan baik guru ataupun peserta didik dapat mengetahui dan menganalisa apa yang telah di ajarkan disetiap pembelajaran khususnya di setiap jilidnya

C. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan berbagai tahapan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi, peneliti mendapatkan bahwa metode Al-Miftah merupakan metode membaca cepat kitab kuning yang berasal dari pondok pesantren Sidogiri. Metode Al-Miftah yang diterapkan di pondok pesantren Pondok Pesantren Nurul Fata menggabungkan antara metode ceramah dan hafalan serta juga metode tanya-jawab dan juga bernyanyi. Dan untuk memudahkan para santri menghafalkan materi setiap jilidnya para pengajar menggunakan lagu yang familiar di dengar oleh santri untuk membantu mereka menghafal, salah satu lagu yang digunakan yaitu lagu “aku

yang dulu” yang kemudian diubah dengan materi atau kata-kata yang berada disetiap jilidnya.

Didalam proses belajar membaca kitab kuning biasanya menggunakan bahasa jawa ataupun indonesia, sama halnya dengan di pondok pesantren Nurul fata Bondowoso dimana dalam menerjemahkan kitab kuning ini menggunakan bahasa yang sama, hal ini dikarenakan pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso mengadopsi dari pondok pesantren Sidogiri yang dalam penerapan metodenya juga mengikuti pondok pesantren Sidogiri serta bahasa yang digunakan untuk memaknai kitab kuning menggunakan bahasa jawa sesuai dengan yang diterapkan di pondok pesantren Sidogiri.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus menyusun suatu Perencanaan pembelajaran. Di dalam Perencanaan pembelajaran tersebut guru akan menetapkan apa saja yang harus dilakukan dalam pembelajaran, terdapat beberapa definisi mengenai Perencanaan yang mana rumusan antara satu dengan yang lainnya berbeda. Dalam hal ini Ely yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya, mengatakan bahwa Perencanaan adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.⁸³

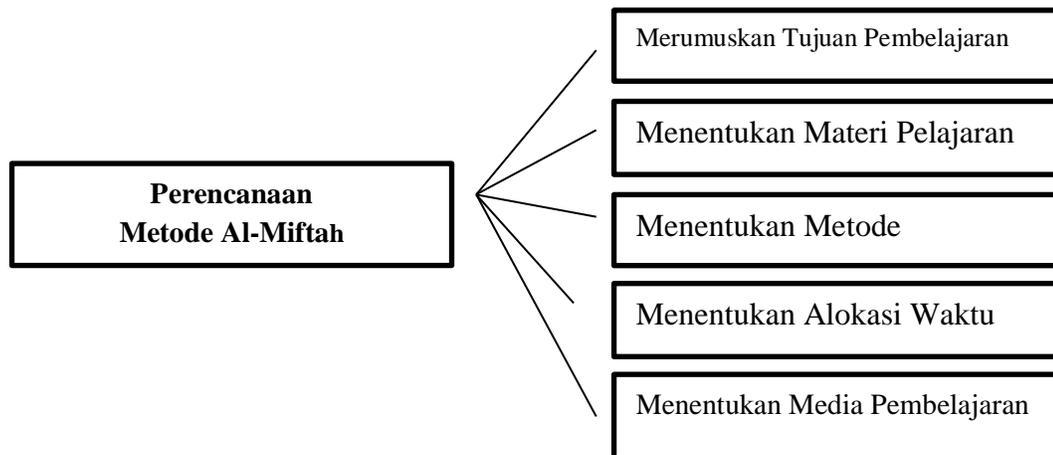
Perencanaan disini lebih ditekankan pada usaha dalam menghubungkan dan menyeleksi sesuatu untuk kepentingan nama masa depan

⁸³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 23

yang diinginkan.⁸⁴ Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti sajikan hasil dari Perencanaan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso bentuk bagan sebagai berikut:

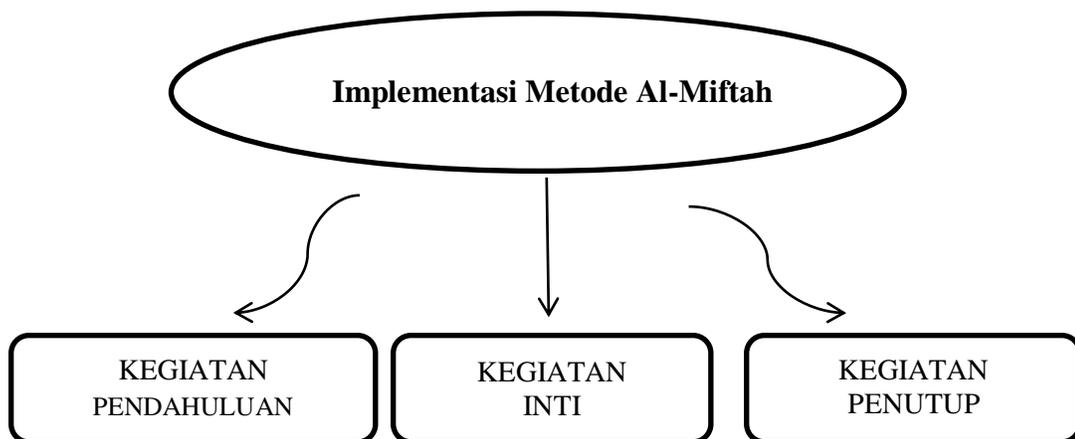


Gambar 4.5 Bagan Perencanaan Metode Al-Miftah

⁸⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),1

2. Implementasi metode kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti sajikan hasil dari Implementasi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Bagan Implementasi Metode Al-Miftah

3. Pengembangan Materi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti sajikan hasil dari Isi/Materi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso bentuk bagan sebagai berikut:

Materi Al-Miftah lil ‘ulum dapt di klasifikasikan menjadi 2 bagian, yakni Materi Inti dan juga materi pelengkap

1. Materi Inti = Materi inti terdiri dari 4 Jilid, dengan pembahasan berbeda di setiap jilidnya, sesuai dengan pembagiannya.

Tujuan = Untuk mempermudah bagi murid ataupun guru dalam pembelajaran kitab Al-Miftah lil ‘ulum.

| JILID | PEMBAHASAN |
|--------------|--|
| 1 | -Membedakan Kalimat Isim, Fi’il dan Huruf. - Menentukan Isim antara Mabni dan Mu’rob. |
| 2 | Menentukan Isim antara: .- Nakirah dan Ma’rifat - Mudzakkar dan Muannast - Jamid dan Musytaq |
| 3 | Menentukan Fi’il antara: -Mabni dan Mu’rob -Mujarrad dan Mazid -Lazim dan Muta’addi -Ma’lum dan Majhul -Shohih dan Mu’tal |

| | |
|---|--|
| 4 | -Isim-isim yang dibaca Rofa' (Al-Marfu'at) -Isim-isim yang dibaca Nashob'(Al-manhsubat) -Isim-isim yang dibaca Jer (Al-makhfudhat) |
|---|--|

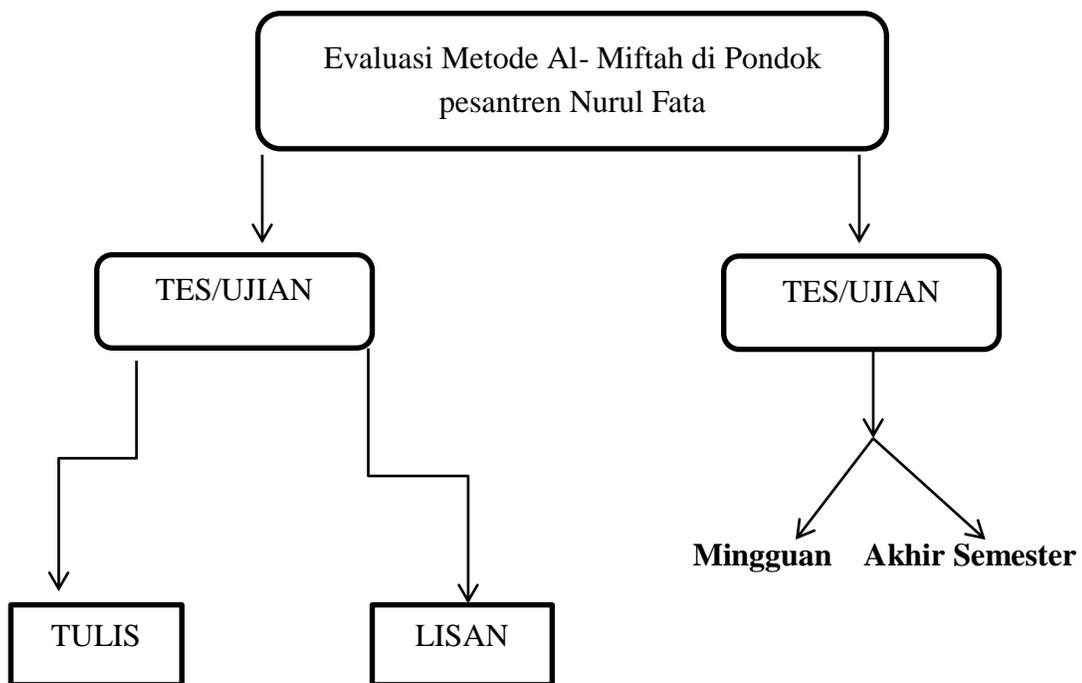
2. **Materi Pelengkap** = Materi ini terdiri dari dua macam yakni kitab Nadzhom dan Tasrif.

| Kitab | Tujuan dan Pembahasan |
|---------|---|
| NADZHAM | Sebagai pelengkap materi yang berisikan nazdom Al-Miftah yang disarikan dari <i>Alfiyah Ibn AlMalik</i> dan <i>Nadzom Al-'Imrithi</i> . Ditambah lagu materi Al-Miftah Lil Ulum. |
| TASHRIF | Sebagai pendamping materi Al-Miftah Jilid tiga yang pembahasannya khusus seputar kalimat fi'il. Kita hanya menampilkan sembilan wazan penting yang sering dijumpai dalam kitab-kita kuning. |

Gambar 4.7 Bagan Pengembangan materi Metode Al-Miftah

4. Evaluasi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti sajikan hasil dari Evaluasi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.8 Bagan Evaluasi Metode Al-Miftah

Dari Pembahasan Hasil Penelitian di atas, dapat disimpulkan dengan bagan di bawah ini:



Gambar 4.9 Bagan Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab IV Peneliti telah memaparkan data temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pada bab ini peneliti akan mengaitkan antara hasil temuan dengan teori yang sesuai sebagai media analisis penelitian, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam tentang temuan hasil penelitian kemudian di integrasikan dengan Perencanaan teoritis yang ada untuk menemukan titik temu diantara keduanya sebagai hasil penelitian yang baru secara Konseptual.

Analisis untuk merekonstruksi Perencanaan yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu, yang *pertama*, Perencanaan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso. Yang *kedua*, Implementasi metode kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso. Yang *ketiga* Isi/Materi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso. Yang *keempat* Hasil metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso.

Dengan demikian akan dirinci dalam pembahasan yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

A. Perencanaan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi- kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.⁸⁵

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang artinya membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Di dalam ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah “planning”, yaitu: persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan

⁸⁵ Smith, P. L. & Ragan T. J. *Instructional Design*. 3th ed. (Oklahoma: John Wiley & Sons, Inc.) 2005.

tertentu. Karena menurut ilmu manajemen, perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.

Menurut Briggs mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaianya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar.⁸⁶

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru , karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus diwujudkan. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya meliputi

86 Briggs, L.J., et al. Instructional Design. (NewJersey: Educational Technology Publ.) 1978.

pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dan suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama kepada peserta didik. Dalam rangka hal ini, ada baiknya jika guru lebih dahulu memiliki proses berfikir dalam dirinya; apa yang akan diajarkan, dan materi apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, bagaimana cara mengajarkan serta prosedur pencapaiannya, dan bagaimana guru menilai untuk mengetahui apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum.

Perbaikan pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai titik awal dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini berarti bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan kualitas perencanaan pembelajaran

Inti dari perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penekanan utama dalam perencanaan pembelajaran terletak pada pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisisnya akan menunjukkan bagaimana kondisinya dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-anfaal:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
 عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ
 وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). [8]:60)⁸⁷

Dari firman Allah diatas dapat kita pahami, bahwa perencanaan sangatlah penting, dan perlu dipersiapkan sebelumnya, khususnya dalam hal pembelajaran Dengan demikian secara umum perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai haluan atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien, sedangkan secara khusus perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi guru tentang kelemahan dan kelebihan program pembelajaran yang dibuatnya dan upaya peningkatan kualitas mengajarnya.

⁸⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Suara Agung, 2014), 540.

Sesuai dengan teori diatas, agar dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren nurul fata botolinggo bondowoso dapat tercapai, sebelum pembelajaran memang di pondok pesantren ini ada Perencanaan pembelajaran yang mana di Perencanaan ini ada beberapa tahapan. Yang pertama, kita merumuskan tujuan pembelajaran. Terus kedua, menentukan materi pembelajaran. Terus ketiga, ada menentukan Materi pembelajaran. Keempat kita menentukan alokasi jam pembelajaran. Dan terakhir menentukan media pembelajaran.

Peneliti melihat bahwasanya untuk Perencanaan yang telah diterapkan di madrasah pondok pesantren Nurul Fata sudah baik dan perlu ada sedikit peningkatan dengan berjalannya waktu, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, dengan adanya tujuan pembelajaran maka, ketika guru mengajar di kelas pasti mempunyai target-target dalam proses pembelajaran sehingga para guru akan menggunakan waktu jam pelajaran dengan sebaik-baiknya demi tercapainya target itu, menentukan materi pembelajaran karena dalam pembelajaran materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah santri-santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan., menentukan metode karena Materi yang tepat dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, begitu juga dalam pembelajaran kitab kuning, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa belajar kitab kuning itu sulit dikarenakan bahasa

yang ada dalam kitab kuning bukan bahasa kita, sehingga untuk membaca dan memahaminya membutuhkan waktu yang lama karena harus terlebih dahulu menguasai kaidah-kaidah arab agar dapat bisa membaca dan memahaminya dengan benar dengan demikian dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan, begitu juga dengan menentukan alokasi waktu karena pemilihan waktu dalam belajar kitab kuning juga harus dipertimbangkan sama halnya dengan penggunaan media pembelajaran yang tujuannya untuk kelancaran berlangsungnya pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

B. Implementasi metode kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Penerapan metode *Al-Miftah li al-Ulum*, mempunyai cara tersendiri yang mungkin jauh berbeda dari metode lainnya, yaitu dengan mengelompokkan peserta didik, dijadikan beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok terdiri dari 10 peserta didik. Setiap kenaikan jilid, akan ada yang namanya tes penguasaan materi, bagi yang tidak lulus, akan di kumpulkan dengan peserta didik yang juga tidak lulus, di karenakan nanti akan ada pengulangan kembali terhadap materi yang belum dikuasai.

Sehingga semua peserta didik bisa menuntaskan materi secara maksimal, sekalipun ada perbedaan jangka waktu tempuhnya.⁸⁸

Dari berbagai metode pembelajaran kitab klasik yang sudah banyak di terapkan dimasa ini, metode Al-Miftah li al-Ulum memberikan trik dan cara yang agak berbeda dari yang lainnya. Yang menjadi pembeda dari metode Al-Miftah li al-Ulum ini para peserta didik bisa belajar di kelas atau luar ruangan dan ketika pengajar menyampaikan materi Al-Miftah li al-Ulum serta memberi contoh sebuah kalimat, maka ia tidak membacanya secara statis, melainkan mengajak para peserta didiknya untuk ikut membaca contoh bersama-sama dan di akhiri dengan pembacaan syair tentang materi yang di paparkan.

Sehingga dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-maidah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

⁸⁸ A. Qusyairi Ismail, Dalam Sosialisasi Metode Al-Miftah lil Ulum

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. [5]:35).

Dalam sesi penerapannya, pengajar mengimplementasikan metode Al-Miftah li al-Ulum dengan memulai pengajaran materi jilid I. Semua materi yang ada di dalam jilid satu di paparkan dengan jelas dan detail dengan sesekali memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Setelah semua peserta didik paham, maka pelajaran di lanjutkan dan ketika sudah mencapai pada akhir sub pokok pembahasan, pengajar akan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pencapaian yang telah di capai oleh peserta didik.

Aktifitas seperti di atas terus di laksanakan di dalam setiap pengajaran jilid-jilid berikutnya dan nanti akan di akhiri dengan evaluasi akhir untuk proses kenaikan jilid. Yang mana bagi peserta didik yang tidak memenuhi standar minimal kelulusan, maka akan di pisahkan dari kelompok dan di adakan pengulangan materi sampai benar-benar tuntas. Sedangkan bagi yang lulus akan terus melanjutkan pelajaran ke jilid berikutnya.

Di sela-sela pembelajaran dengan metode Al-Miftah li al-Ulum. Pengajar memberikan tugas atau meminta peserta didiknya untuk mempraktikkan materi yang sudah di sampaikan dengan cara mendeteksi lafadz-lafadz yang berharokat pada lembaran yang di berikan oleh

pengajar, setelah terjawabkan maka kemudian pengajar mengajak semua peserta didik untuk membaca bersama-sama syair-syair yang berkaitan dengan materi tersebut.⁸⁹

Kegiatan seperti ini terus dilakukan sampai semua jilid terselaikan, namun setiap perpindahan jilid terdapat tes atau uji kompetensi, hal ini dilakukan untuk menyeleksi hasil pencapaian yang telah di peroleh. Dan apabila ada peserta didik tidak lulus ujian maka akan di pisahkan dari kelompoknya dan akan di kumpulkan dengan peserta didik lain yang sama-sama tidak lulus ujian kenaikan jilid. Selanjutnya peserta didik yang lulus akan terus melanjutkan ke jilid berikutnya, sedangkan peserta didik yang tidak lulus akan diberikan pengajaran ulang terkait materi yang masih belum di pahami.

Disinilah letak perbedaan dari metode-metode baca kitab lainnya, dengan sistem seperti ini, peserta didik yang lulus akan terus bersemangat untuk menghadapi hal-hal baru yang lebih menantang, dan untuk yang tidak lulus tidak akan bosan di karenakan mereka juga di perhatikan dan juga di berikan pengajaran khusus agar bisa tuntas semua materinya. Dengan demikian belajar baca kitab klasiktidak membosankan lagi, karena peserta didik sudah tidak bosan, maka pembelajaran menjadi menyenangkan

⁸⁹ Dokumen Madrasah Diniyah Nurul Fatah.

sehingga dalam waktu lima sampai enam bulan saja (satu semester), mereka sudah bisa membaca kitab klasik.

Sedangkan untuk mencapai pembelajaran yang sangat efektif, harus melakukan beberapa hal, yakni: (a) Perencanaan pembelajaran, (b) Pelaksanaan pengajaran, (c) Pengorganisasian dan pengaturan pengajaran, (d) Memperhatikan kebutuhan belajar, (e) Evaluasi Pembelajaran, dan (f) Kerjasama dengan wali murid.

Kesuksesan dalam sebuah penerapan suatu metode juga harus dipersiapkan dengan cara-cara yang telah di sampaikan pada Paparan diatas, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik. [59]:19).

Sesuai dengan teori diatas, agar dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren nurul fata botolinggo bondowoso dapat tercapai sesuai paparan asatidz Al-Miftah Lil Ulum ketika wawancara, nah pada pelaksanaan atau proses kegiatan pembelajaran kami bagi dalam tiga kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sebelum pembacaan nazhaman, para santri dianjurkan untuk tawassul dengan membaca surah Al- Fatihah yang dikhususkan kepada pengarang

kitab Al- Miftah Lil Ulum yakni Ustadz A. Qusayri dari Pon-Pes Sidogiri. Ketika bel masuk sudah dibunyikan maka semua santri segera menuju tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah sampai di tempat yang telah ditentukan santri-santri membaca nazhaman yang telah ditentukan selama 30 menit sambil menunggu ustadznya datang setelah ustadznya datang pembacaan nazhaman berhenti.

Guru menyimpulkan materi, memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar gampang diingat. Kemudian memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau cuma lima baris dan membaca doa bersama.

Peneliti melihat bahwasanya untuk implementasi yang telah diterapkan di madrasah pondok pesantren Nurul Fata implementasi metode Al-Miftah lil 'Ulum di pondok pesantren Nurul Fata Bondowoso sudah sesuai dengan realita di tempat, implementasi yang dilakukan ketika pembelajaran di kelas madrasah terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan disini dimulai sebelum pembelajaran baik yang dilakukan oleh murid atau guru dengan cara murid menunggu guru datang kemudian dilanjutkan dengan salam yang disampaikan oleh guru, kemudian selanjutnya kegiatan inti, kegiatan inti disini berupa guru menjelaskan materi pelajaran kemudian juga dengan cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan apa yang tidak dipahami pada kegiatan pembelajaran,

yang terakhir kegiatan penutup, kegiatan penutup disini berupa dengan cara guru menanyakan kembali apa yang telah diterangkan sebelumnya dengan tujuan agar materi yang disampaikan diingat kembali, dan juga seperti memberikan motivasi belajar sekaligus memberikan tugas-tugas ringan guna melancarkan dan mengingatkan murid perihal pelajaran yang telah disampaikan.

C. Pengembangan Materi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Kitab al-Miftah li al-Ulum mempunyai 4 jilid, yang mana di setiap jilidnya di sertai dengan rumus-rumus yang di kemas dengan lagu-lagu menarik, dan setiap jilidnya mempunyai target waktu minimal 25 hari, sehingga semua jilid itu dapat diselesaikan dalam waktu seratus hari atau tiga bulan sepuluh hari. Setelah peserta didik menyelesaikan empat jilid maka ditambah dengan kitab fathur Qorib. Ada target bagi mereka untuk bisa memahami, menghafal dan memaknai dengan baik.⁹⁰

Adapun kandungan materi dalam kitab al-Miftah li al-Ulum itu, adalah sebagai berikut:

Pertama: Jilid I terdiri dari dua macam pembahasan, yaitu pembahasan pertama tentang Kalam dan pembagian-pembagiannya, dan

⁹⁰ A. Qusyairi Isma'il, Dalam Sosialisasi Metode Al-Miftah lil Ulum Kepada Peserta DIKLAT Al-Miftah, Sidogiri, Rabu 25 Juni 2014

pembahasan ke dua menjelaskan tentang isim-isim yang mu‘rob (kalimat yang harakat akhirnya bisa berubah) atau bisa di i‘rob dan isim-isim yang mabni (kalimat yang tidak bisa menerima perubahan).⁹¹

Kedua: Jilid II terdiri dari tiga pembahasan Kaidah-kaidah kalimat isim, yaitu: kaidah pertama menjelaskan tentang isim dari sudut ma‘rifat dan nakirah-nya, kaidah kedua menjelaskan tentang isim dari sudut mudzakkar dan muannats-nya, kaidah ketiga menjelaskan tentang isim dari sudut jamid dan mustaq-nya.⁹²

Ketiga: Jilid III terdiri dari empat pembahasan Kaidah-kaidah kalimat fi‘il, kaidah pertama menjelaskan tentang macam-macam kalimat fi‘il, kaidah kedua menjelaskan tentang fi‘il dari sudut muta‘addi dan lazim-nya, kaidah ketiga menjelaskan tentang fi‘il dari sudut ma‘lum dan majhul-nya, kaidah keempat menjelaskan tentang fi‘il dari sudut shahih dan mu‘tal-nya. Dalam jilid ke III ini, di tambah dengan satu buku yang berisikan kumpulan-kumpulan wazan-wazan fi‘il yang di rangkum dari kitab *Amsilat al-Tashrifiyyah*, baik yang *Istilahiyah* maupun yang *lughawiyah*, sehingga buku tambahan ini juga dikenal dengan sebutan “edisi khusus tashrifan”.⁹³

⁹¹ BATARTAMA, *al-Miftah lil Ulum*, Jilid I, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2013).

⁹² BATARTAMA, *al-Miftah lil Ulum*, Jilid II, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2013)

⁹³ BATARTAMA, *al-Miftah lil Ulum*, Jilid III, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2013)

Keempat:Jilid IV terdiri dari dua macam pembahasan, yaitu:pembahasan pertama menjelaskan tentang isim-isim yang di-rofa⁹⁴-kan, dan pembahasan kedua menjelaskan tentang isim-isim yang di-nashab-kan.⁹⁴

Kelima:Buku kumpulan Nadzom dan Syair-syair al-Miftah li al-Ulum, yang beirisikan nadzom-nadzom serta syair-syair yang berkaitan dengan penjelasan materi mulai jilid I –IV.

Kitab Al-Miftah li al-Ulum ini di dukung oleh kitab Alfiyah Ibn Malik, al-,Imrithi, dan Amtsilat al-Tashrifiyah. Yang kesemuanya di masukkan kedalam jilid-jilidnya, dengan disertai keterangan-keterangan berbahasa indonesia agar para pemula bisa dengan mudah memahaminya serta terdapat pula syair-syair yang berisikan rumus keterangan singkat.

Untuk mengukur pencapaian yang di capai oleh peserta didik, di dalam materi/buku al-Miftah li al-Ulum ini sudah di sertai praktik langsung ke kitab klasik. yang mana praktik ini berada di setiap akhir dari pembahasan berbentuk cuplikan –cuplikan dari kitab Fathu al-Qorib . Dengan naiknya tingkatan atau kenaikan jilid, ilmu yang didapat murid akan bertambah sedikit demi sedikit.

Hal ini berdasarkan dengan Firman Allah SWT dalam surat Thaaha:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

⁹⁴ BATARTAMA, al-Miftah lil Ulum, Jilid IV, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2013)

Artinya : "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."
[20]:114.⁹⁵

Sesuai dengan teori diatas, agar dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren nurul fata botolinggo bondowoso dapat tercapai sesuai Dokumentasi Buku Ajar kitab Al-Miftah lil 'Ulum.

Peneliti melihat untuk materi yang telah diterapkan di madrasah pondok pesantren Nurul Fata bahwasanya Isi/materi dari Al-Miftah Lil Ulum, sebagai berikut: jilid I (membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf, menentukan isim antara mabni dan mu'rob, jilid II (menentukan isim antara: nakirah dan ma'rifat, mudzakkar dan muannast, jamid dan musytaq, jilid III (menentukan fi'il antara: mabni dan mu'rob, mujarrad dan mazid, lazim dan muta'addi, ma'lum dan majhul, shohih dan mu'tal), jilid IV (isim-isim yang dibaca rofa', isim-isim yang dibaca nashob, isim-isim yang dibaca jer), nadhom, tashrif.

D. Evaluasi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu

⁹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Suara Agung, 2014), 542.

dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal

Evaluasi dalam arti luas, mempunyai pengertian proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berkaitan dengan pembelajaran evaluasi mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengajaran.⁹⁶ Sementara istilah pembelajaran menunjuk pada “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup” melakukan kegiatan belajar.⁹⁷ Definisi lain menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹⁸

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa ditemukan

⁹⁶ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. XIII, hlm. 3.

⁹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 17.

⁹⁸ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, hlm. 111.

informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran.⁹⁹ Kata tersebut diserap ke dalam istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.¹⁰⁰ Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁰¹

Menurut William Wiersma dan Stephen G. Jurs bahwa “*Evaluation is process that includes measurement and possibly testing, but it also contains the notion of a value judgment.*”¹⁰² (evaluasi merupakan proses yang meliputi pengukuran dan mungkin pengujian, tetapi juga merupakan proses pendugaan untuk mempertimbangkan nilai).

Sedangkan menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk

⁹⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 220.

¹⁰⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1991), hlm. 3

¹⁰¹ Ngalim Purwanto, *Loc.Cit.* hlm. 3

¹⁰² William Wiersma dan Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (United States: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 1990), Cet. 2, hlm. 9.

mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program.¹⁰³ Sementara istilah pembelajaran menunjuk pada “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup” melakukan kegiatan belajar.¹⁰⁴ Pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰⁵ Pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan.¹⁰⁶

Hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Norman E. Gronlund yang dikutip Ngalim Purwanto, merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: “Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”.(Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).¹⁰⁷

Ajaran Islam juga menaruh perhatian sangat besar terhadap evaluasi.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 1

¹⁰⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Op.Cit, hlm.17.

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, hlm. 111.

¹⁰⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 11.

¹⁰⁷ Ngalim Purwanto, *Loc.Cit.* hlm. 3

Adapun yang mendasari dari evaluasi dalam proses pendidikan khususnya Islam dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya':

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ آتَيْنَاهَا^ق وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ

Artinya :“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang terhadap suatu barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebaga Pembuat perhitungan.” [21]:47.¹⁰⁸

Sesuai dengan teori diatas, agar dalam evaluasi meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren nurul fata botolinggo bondowoso berjalan dengan lancar pendidik memaparkan Evaluasi yang dilakukan kepada santri itu dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis yang dilakukan setiap khatam jilid yakni selama 2 bulan. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran tidak mungkin terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang informasi materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya, atau tidak

Evaluasi yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam

¹⁰⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Suara Agung, 2014), 565.

memahami materi yang telah diajarkan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi mingguan dan akhir semester.

Kalau evaluasi menggunakan tes. Sedangkan tes yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kita kuning adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan.

Peneliti melihat bahwasanya untuk evaluasi yang telah diterapkan di madrasah pondok pesantren Nurul Fata dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan evaluasi Materi al-miftah lil ulum di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran, bentuk evaluasi yang digunakan pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dalam pembelajaran Materi al-miftah lil ulum adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan baik guru ataupun peserta didik dapat mengetahui dan menganalisa apa yang telah di ajarkan disetiap pembelajaran khususnya di setiap jilidnya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso. yaitu sebagai berikut: mulai dari a). Perumusan tujuan pembelajaran, dengan adanya tujuan pembelajaran maka, ketika guru mengajar di kelas pasti mempunyai target-target dalam proses pembelajaran. b). Menentukan materi pembelajaran karena dalam pembelajaran Materi *Al-Miftah* dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah santri-santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan c). Menentukan metode karena metode yang tepat dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. d). Menentukan alokasi waktu karena pemilihan waktu dalam belajar kitab kuning juga harus dipertimbangkan. e). Penggunaan media pembelajaran yang tujuannya untuk kelancaran berlangsungnya pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren
2. Implementasi metode kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso sebagai berikut: terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

3. Pengembangan Materi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso. yaitu sebagai berikut: Isi/materi dari Al-Miftah Lil Ulum, sebagai berikut: jilid I (membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf, menentukan isim antara mabni dan mu'rob, jilid II (menentukan isim antara: nakirah dan ma'rifat, mudzakkar dan muannast, jamid dan musytaq, jilid III (menentukan fi'il antara: mabni dan mu'rob, mujarrad dan mazid, lazim dan muta'addi, ma'lum dan majhul, shohih dan mu'tal), jilid IV (isim-isim yang dibaca rofa', isim-isim yang dibaca nashob, isim-isim yang dibaca jer), nadhom, tashrif.
4. Evaluasi metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso. yaitu sebagai berikut: bentuk evaluasi yang digunakan pondok pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso dalam pembelajaran Materi al-miftah lil ulum adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan baik guru ataupun peserta didik dapat mengetahui dan menganalisa apa yang telah di ajarkan disetiap pembelajaran khususnya di setiap jilidnya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi metode al-miftah lil'ulum dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning di pondok

pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus Pondok Pesantren Nurul Fata

Pondok Pesantren Nurul Fata harus terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan baik dalam bentuk manajemen, kurikulum, atau materi yang dimuat dalam sistem pengajarannya, sebagai modal dan kekuatan untuk menghadapi tantangan zaman yang akan datang.

2. Kepada Santri dan Murid

Agar senantiasa mengikuti program metode pembelajaran dengan taat dan giat, sebagai salah satu syarat atau sebab bisa mempunyai kompetensi membaca kitab kuning.

3. Kepada pendidik

Diharapkan pengajar menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Tidak hanya itu, para pengajar harus mampu memberikan motivasi dan memiliki pola komunikasi yang baik antar teman dan sesama pengajar maupun kepada para santri semua

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembelajaran metode Al-Miftah lil 'Ulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, Bekasi : Pustaka Isfahan, 2009.
- Agung, A.A. Gede. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing. 2014.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, “Dasar-dasar Penelitian”, Surabaya: elkaf, 2006.
- Ali Akbar , Hidayatullah Ismail. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darun Nahdah Thawalib Al-Fikra: Jurnal Keislaman*, 2010.
- Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta : IRD Press, 2004.
- Azuma Fela Sufa. *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning*. LITERASI, Vol. V, No.2,2014.
- Bahrudinn dan Esa Nur Wahyuni , *Teori belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta, Ar-Ruzz media, 2007.
- Burhan Bungin(Ed), “*Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*”, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Candiasa, I.M. *Pengujian Instrument Penelitian Disertai Aplikasi ITMAN dan BIGSTEPS Singaraja*: Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha. 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri,.. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta,1997..
- E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI, 2005.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia,2010.
- George , M. Gazda. Dkk. *Theories of Learning, A Comparative Approach*. University of Georgia. F.E. Peacock Publishers, Inc. 2010.

- Given. K. Barbara. *Brain-Based Teaching. Merancang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, dan Reflektif*. Kaifa. Bandung. 2014.
- HR. At-Tirmidzi no. 1162.
- Lexy J.Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009.
- M. Ahsanul Husna, “*Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca*”, Universitas Wahid Hasyim, 2 2019.
- M.Dawan raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES,1988.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000.
- Mochtar Affandi, *The Methode of Muslim Learning as Illustrated in Az-Zarnuji's Ta'lim al- Muta'allim*, Tesis, Montreal: Institute of Islamic Studies McGill University, 1990.
- Musfiqon. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rasana, I Dw Putu Raka. Laporan Sabbatical Leave *Model-model Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha. 2009.
- Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* , (Baverly Hills: Sage Publication, 1987.
- Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, Volume 11, No 2, Desember 2016.
- Siswanto. Fudyartanta. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2010.
- Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur PenelitiannSuatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Bina Aksara, 1993).
- Sunyoto, *Pondok Pesantren dalam alam pendidikan nasional*, Jakarta: LP3ES,1985.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Perencanaan Dasar*. Bandung: PT Rosda Karya. 2012.
- Syarah Sunan Ibnu Majah , Juz 15, hal. 5.
- Tesis. "*Model Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam Al-Ittihad Banarassef Tinur Lenteng Sumenep.*" 2015.
- Tesis. "*Pembelajaran Metode Tamyiz Terhadap Kemampuan Menterjemahkan Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning Di SMP Negeri 2 Kedokanbunder Indramayu*"2013.
- Tesis. "*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren Darul Huffadh Kab. Bone (Analisis Terhadap Penguasaan Maharah al-Lugah)* 2014.
- Tesis. "*Pembelajaran kitab kuning Berbahasa Arab pada Mata Pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.*" 2015.
- Tesis. "*Strategi Pembelajaran Ajaran Kitab Kuning (Studi Kaus Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan*"2015.
- Winfred F. Hill. *Learning; A Surey of Psuchological Interpretation*, Harper Ccollins Publvllishers. 2010.

Lampiran 1 :**Instrumen Wawancara**

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso ini ?
2. Kapan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso ini?
3. Bagaimanakah lengkapnya sejarah diterapkannya Materi baca kitab kuning Al-Miftah Lil Ulum pada santri pondok pesantren Nurul Fata Bondowoso ini?
4. Apakah yang melatar belakangi diterapkannya materi baca kitab kuning Al-Miftah Lil Ulum pada santri pondok pesantren Nurul Fata Bondowoso ini ?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso ini?
6. Bagaimana dalam menentukan tujuan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso?
7. Bagaimana dalam menentukan materi pelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso?
8. Bagaimana penjabaran 4 jilid dari materi Al-Miftah Lil Ulum ini?
9. Bagaimana dalam menentukan Materi pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso?
10. Bagaimana dalam menentukan alokasi jam pelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso?
11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso?
12. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso ?

13. Bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso?

14. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso?

15. Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso?

16. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Fata Bondowoso?

Lampiran 2 :

Dokumentasi



Pembelajaran Al-Miftah di Pesantren Nurul Fata di luar kelas



Suasana Pembelajaran Al-Miftah di dalam kelas



Wawancara Peneliti dengan salah satu asatidz Al-Miftah



Materi Kitab Al-Miftah lil Ulum



Observasi bersama murid Al-Miftah

Lampiran 3**Surat Penelitian**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM PASCASARJANA
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2896/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

27 Desember 2021

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso
 di
 Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal tesis pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | |
|---------------------------|---|
| Nama | : Reqqi Faishol Amin |
| NIM | : 19770027 |
| Program Studi | : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) |
| Semester - Tahun Akademik | : Ganjil - 2021/2022 |
| Judul Proposal | : Implementasi Metode Al-Miftah lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning |

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Reqqi Faishol Amin, S.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowso, 24 November 1994
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Krajan, Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan,
 Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia
 No. HP : 081336709572
 Email : reckyaprilio@gmail.com
 Pendidikan Formal :
 II. SDN BANDILAN 02 (2006)
 III. SMP 1 SUKOREJO (2011)
 IV. MA NURUL FATAH (2014)
 V. Universitas Bondowoso (UNIBO) Bondowoso
 Tahun (2019)
 Orang Tua :
 - Ayah : H. Aswirnadi M.pd
 - Ibu : H. Ummu Astutik
 Saudara :
 - Adik : Hilya Nadine Maghfiroh